

**MANAJEMEN SEKOLAH TERINTEGRASI PROGRAM
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 KOTA YOGYAKARTA**



**Oleh:
Atika, S.Pd.I
NIM. 17204010009**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika, S.Pd.I
NIM : 17204010009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Atika, S.Pd.I

NIM: 17204010009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika, S.Pd.I
NIM : 17204010009
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian dari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Atika
Atika, S.Pd.I
NIM: 17204010009

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika, S.Pd.I
NIM : 17204010009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Yang menyatakan,



Atika, S.Pd.I

NIM: 17204010009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-126/Un.02/DT/PP.01.1/V/2019

Tesis berjudul : MANAJEMEN SEKOLAH TERINTEGRASI PROGRAM
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD
MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 KOTA YOGYAKARTA

Nama : Atika
NIM : 17204010009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 21 Mei 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 24 Mei 2019

Dekan



Abdullah Arifi, M.Ag

19661121 199203 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN SEKOLAH TERINTEGRASI PROGRAM
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD
MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 KOTA YOGYAKARTA

Nama : Atika, S.Pd.I
NIM : 17204010009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M.SI (.....)

Penguji : Dr. Subiyantoro, M.Ag (.....)

Penguji : Dr. H. Sumedi, M.Ag (.....)

diuji di Yogyakarta pada tanggal, 21 Mei 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 96/A

IPK : 3.94

Predikat : Dengan Pujian (Cum Laude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN SEKOLAH TERINTEGRASI PROGRAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3
KOTA YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama	: Atika, S.Pd.I
NIM	: 17204010009
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Pembimbing



Dr. Zainal Arifin, M.SI

ABSTRAK

Atika. Manajemen Sekolah Terintegrasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) lahir dari adanya gerakan nasional pendidikan karakter yang sejak tahun 2010 masih belum berhasil mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi yang memiliki tingkat karakter yang baik. Dunia pendidikan Indonesia masih diwarnai oleh berbagai penyakit sosial terutama *bullying* dan *physical fight and attacks*. Implementasi kebijakan PPK diharapkan mampu mengurangi krisis moral siswa dan meningkatkan kualitas karakter siswa. Sekolah *pilot project* PPK juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lainnya untuk turut serta melaksanakan kebijakan PPK.

Kajian manajemen sekolah terintegrasi PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta bertujuan untuk mengetahui (1) kegiatan pendidikan karakter di sekolah *pilot project* PPK, (2) pengelolaan sekolah yang terintegrasi program PPK, dan (3) implikasi program PPK bagi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui: (1) dokumentasi, (2) observasi, (3) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, ketua bidang, dan guru kelas. validasi data dengan triangulasi teknik dan sumber serta menggunakan analisis data interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, penunjukan SD Muhammadiyah menjadi sekolah pilot project PPK merupakan apresiasi pemerintah terhadap beragam kegiatan pendidikan karakter di sekolah dengan tiga program khusus PPK yang tergabung dalam Kelompok Karakter, yaitu Polisi Cilik/PKS (Polisi Ketertiban Sekolah), Dokter Cilik, dan Pustakawan Cilik. Sekolah memiliki potensi dan keunikan yang relevan dengan PPK seperti sekolah adiwiyata dan budaya hidup Islami. *Kedua*, pengelolaan sekolah berintegrasi dengan pendidikan karakter dengan mengimplementasikan fungsi manajemen George R. Terry, yaitu perencanaan yang sistemik-integratif, pengorganisasian terstruktur, pelaksanaan dengan integrasi PPK pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler melalui program PPK basis kelas, program PPK basis budaya hidup Islami dan program PPK basis masyarakat, dan pengawasan dengan pola koordinasi dan evaluasi terstruktur. Proses evaluasi dan monitoring program PPK masih terbatas pada kurikulum dan dilakukan melalui pembinaan pengawas di sekolah. Kendala yang umum dihadapi sekolah adalah penilaian sikap siswa yang belum terdokumentasi, kurangnya pemahaman guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan di kelas dan masih kurangnya dukungan dari pemerintah dalam sosialisasi atau pelatihan bagi pengelola sekolah. *Ketiga*, program PPK berimplikasi pada tiga hal, yaitu kebijakan sekolah berupa kurikulum berbasis karakter, sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif, dan kualitas siswa yang berkarakter *excellent academic* dan *religious awareness*. Praksis PPK bagi siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta sudah menjadi pembiasaan dan penanaman karakter yang dilakukan secara konsisten secara bertahap terinternalisasi dalam diri siswa. Implementasi program PPK di sekolah juga meningkatkan brand sekolah sebagai “sekolah karakter” yang berkomitmen membentuk siswa menjadi generasi milenial cerdas dan berkarakter menuju generasi emas 2045.

Kata Kunci: Manajemen, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), *Excellent Academic* and *Religious Awareness*

ABSTRACT

Atika. Integrated school management Strengthening character education Program (PPK) in SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Thesis. Master's Program in Islamic Studies Islamic Educational Management Concentration. Faculty of Tarbiyah and Teaching State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta Year 2019.

Strengthening character education (PPK) was born from the existence of a national character education movement since the year 2010 still hasn't managed to usher in a generation of the nation has become the level of good character. World Education Indonesia even colored by a variety of social ills particularly bullying and physical fight and attacks. Implementation of the policy of PPK is expected to reduce the moral crisis of students and improve the quality of the character of students. School pilot project PPK is also likely to become an example for other schools to participate in implement policies PPK.

Study of school management integrated PPK in SD Muhammadiyah 3 Yogyakarta Wirobrajan aims to know (1) the activities of character education in schools pilot project PPK, (2) control of an integrated school program PPK, and (3) the implications PPK program for Elementary School Muhammadiyah 3 Yogyakarta Wirobrajan. This research was qualitative research with the approach of Phenomenology. Data collected through (1) documentation, (2) observation, (3) in-depth interviews with principals, teachers, and Chairman of the class. Data validation with triangulation techniques and resources as well as the use of interactive data analysis.

The results showed: first, the designation of SD Muhammadiyah school pilot project became the PPK is the appreciation of the Government's response to the diverse activities of character education at school with three unique programs Group incorporated in PPK Characters, namely Child/MCC Police (Police Order school), a young Doctor, and a young Librarian. The school has the potential and uniqueness that is relevant to the PPK as school Adiwiyata and culture of Islamic life. Second, the management of schools integrates with character education by implementing the functions of management George R. Terry, that systemic planning-integrative, structured, organizing the execution with the integration of PPK on activities intrakurikuler, kokurikuler and extracurricular programs through PPK, PPK program base class, the base of Islamic life and culture program PPK bases of society, and supervision with the patterns of coordination and structured evaluation. The process of evaluation and monitoring of programmes strengthening character education curriculum is still limited and is done through the construction supervisor at the school. Common barriers faced by the school is the student attitude assessment has not yet been documented, a lack of understanding of teachers to implement character education through activities in the classroom and still the lack of support from the government in the socialization or training for school administrators. Third, PPK program implies three things, namely, the policy of the school-based curriculum in the form of a character, the character of the educational management system of systemic-integrative, and quality students that character high academic and religious awareness. Praxis PPK for students Elementary School Muhammadiyah 3 Yogyakarta Wirobrajan already conditioning and planting of characters who consistently performed gradually internalized within the students. PPK program implementation at the school also increases brand schools as "schools of character" that commitment form of the millennial generation students become intelligent and character towards the golden generation of 2045.

Keywords: Management, Strengthening Character Education (PPK), Excellent Academic and Religious Awareness

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we

¹ Pedoman Penulisan Tesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, hlm. 34-38

هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

ـَ	fathah	ditulis	i
ـِ	kasrah	ditulis	a
ـُ	dhammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī

كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

MOTTO

﴿١٧﴾ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ...

“...suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar...”

- (QS. Luqman: 17)¹ -

“To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society”²

- Theodore Roosevelt -

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Quran)

² Mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara-bahaya kepada masyarakat. <https://www.sekolahdasar.net>

PERSEMBAHAN

*Tesis ini kugoreskan dengan penuh rasa syukur untuk
Program Magister “Manajemen Pendidikan Islam”
Semoga semakin terdapan dan menghasilkan magister pendidikan yang “Kreatif,
Inovatif dan Produktif” di masa depan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ
إِنِّي أَسْأَلُكَ فَهَمَّ النَّبِيِّينَ وَحِفْظًا الْمُرْسَلِينَ الْمُقَرَّبِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

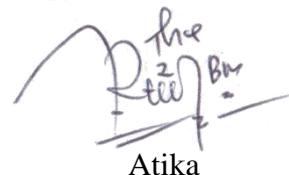
Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuna-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah menjadi pemimpin, pengelola dan suri tauladan yang terbaik bagi umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil'alam*. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah mengizinkan peneliti untuk melanjutkan studi program Magister.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikuti pendidikan program Magister di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menempuh studi magister.
4. Dr. Imam Machali, M.Pd, selaku Pimpinan Rumah Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan pengalaman berharga selama penulis menjadi asisten di Rumah Jurnal.
5. Dr. Zainal Arifin, M.SI., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh semangat dan bersahabat telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan masukan dalam penulisan tesis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Subiyantoro, M.Ag dan Dr. H. Sumedi, M.Ag, selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

7. Para pengelola SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta, Kepala Sekolah: Bapak Cahyono, Kabid Ismuba dan BHI: Bapak Muhammad Rozes Taufiq, Kabid Kurikulum dan Pengajaran: Ibu Dyah Astasari, Kabid Kegiatan dan Kesiswaan: Bapak Dadang Afriyadi, dan Guru Kelas: Ibu Fika Widiana yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi tentang penelitian tesis ini.
8. Para dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kajian-kajian manajemen pendidikan Islam dan Teknik-teknik penelitian yang baik. Terima kasih pula kepada para tenaga kependidikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu menyiapkan dan menyelesaikan administrasi peneliti.
9. Kedua orang tuaku, Ayahanda M. Akib dan Ibunda Tawaddudek, saudara-saudaraku, Saidah, Kudri, dan Nasriyah yang selalu memberikan support dan doa sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Tim Rumah Jurnal (Ibu Siti Nur Hidayah, Ali Murfi, Ahmad Syafii, Abdul Latif, Firda, Fitria) yang telah menjadi tempat berbagi informasi dan pengalaman selama menulis jurnal.
11. Teman-teman di Program Magsiter Manajemen Pendidikan Islam kelas A1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi tempat berbagi informasi dan pengalaman selama perkuliahan.
12. Teman-teman IKMP (Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi tempat berbagi informasi dan pengalaman selama berorganisasi.

Terakhir, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT. membalas kebaikan-kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Yogyakarta, 3 Mei 2019



Atika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kajian Teori.....	13
1. Pendidikan Karakter.....	13
2. Penguatan Pendidikan Karakter.....	22
3. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter.....	25
4. Manajemen Pendidikan Karakter.....	27
5. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan dalam PPK di Sekolah.....	49
F. Metode Penelitian.....	60
1. Jenis Penelitian.....	61
2. Metode Penentuan Subjek.....	62
3. Metode Pengumpulan Data.....	63
4. Metode Validasi Data.....	65
5. Metode Analisis Data.....	67
G. Sistematika Pembahasan.....	69
BAB II : GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA.....	70
A. Letak Geografis SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.....	70
B. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.....	70
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	71
D. Program Kerja PPK.....	75
E. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan.....	83
F. Sarana dan Prasarana.....	85

BAB III	: IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA.....	87
	A. SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebagai <i>Pilot Project</i> PPK.....	87
	B. Manajemen Penguatan Pendiidkan Karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.....	97
	1. Perencanaan	97
	2. Pengorganisasian.....	102
	3. Pelaksanaan.....	110
	4. Pengawasan.....	131
BAB IV	: IMPLIKASI PROGRAM PPK DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA.....	138
BAB V	: PENUTUP.....	148
	A. Kesimpulan.....	148
	B. Kontribusi Teoritik dan Praksis.....	150
	C. Saran.....	151
	DAFTAR PUSTAKA.....	152
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Siswa Tahun Ajaran 2018/2019, 83
Tabel 2	Data Guru dan Karyawan, 84
Tabel 3	Data Prasarana, 85
Tabel 4	Data Sarana, 85

DAFTAR BAGAN

- Bagan 1 Alur Pengorganisasian dalam Manajemen PPK, 36
- Bagan 2 Skema Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Program PPK, 60
- Bagan 3 Struktur Organisasi Tim Pengembangan PPK, 103
- Bagan 4 Bangunan Konseptual Model Manajemen Sekolah Berintegrasi PPK, 145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Catatan Lapangan
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4	Kartu Bimbingan
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter bukan menjadi masalah baru bagi Indonesia. Sejak lama, pandangan pro dan kontra telah mewarnai diskursus pendidikan karakter yang sejatinya merupakan tugas sekolah. Penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang telah dicanangkan sejak tahun 2010, masih kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang bermartabat. Dunia pendidikan Indonesia hanya mampu melahirkan lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai namun minim akhlak.¹ Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, cerdas, brilian, serta mampu menyelesaikan soal mata pelajaran dengan sangat cepat, namun tidak sedikit di antara para siswa yang tidak memiliki perilaku cerdas serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik. Berbagai penyakit sosial, seperti rusak dan mundurnya moral, akhlak, dan etika masih berkembang di tengah masyarakat.² Padahal, tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulai dan manusia yang manusiawi.³

Beragam fakta di lapangan menunjukkan masih tingginya penyimpangan karakter yang dilakukan oleh generasi bangsa. Yogyakarta

¹ Aunillah, N.I. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 9

² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 9

³ Harefa, A. *Menjemput Keberuntungan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 200

menjadi provinsi nomor dua dengan kategori pemakai narkoba tertinggi di Indonesia setelah Jakarta di angka 2,8%, sedangkan kategori pernah pakai, Yogyakarta menjadi yang paling tinggi dengan nilai 6,6%.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyalahgunaan narkoba di DIY termasuk tinggi dibanding dengan provinsi lain di Indonesia. Selain itu, selama tahun 2015, Badan Kesehatan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Yogyakarta mencatat, terdapat 1.078 pelajar usia SMP dan SMA melakukan persalinan remaja dan kehamilan di luar nikah, dari jumlah tersebut, sebanyak 976 kasus hamil di luar nikah. Kasus ini terjadi hampir merata di empat kabupaten dan kota DIY dengan tingkat tertinggi terjadi di Kabupaten Bantul dengan 276 kasus, disusul oleh Kota Yogyakarta dengan 228 kasus, Kabupaten Sleman dengan 219 kasus, Kabupaten Gunungkidul 148 kasus, dan Kulonprogo dengan 105 kasus.⁵ Selain itu, kasus *bullying* dan *physical fight and attacks* juga menjadi penyimpangan sosial yang mewarnai kehidupan remaja. Penyimpangan-penyimpangan tersebut akan terus meningkat jika pendidikan karakter tidak dijalankan dengan baik.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penerapan nilai-nilai moral pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa, kebangsaan,

⁴ Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi tahun 2016. Jakarta: BNN

⁵ “Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016”, Dinas Kesehatan Provinsi DIY

sehingga menjadi manusia yang memiliki *akhlakul karimah*.⁶ Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Pendidikan karakter juga bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, namun, lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*).⁷ Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.⁸

Dalam peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam pasal 3 disebutkan bahwa:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

⁶ Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Graduate Program PGRI Palembang, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2017, hlm. 291

⁷ Novika Malinda Savitri, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Universitas Negeri Yogyakarta, Oktober 2015, Vol. 5, No. 2: 173-183

⁸ Berkowitz, M.W. dan Bier, M.C. *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, (Washington DC: University of Missouri St Louis, 2005), hlm. 7

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.⁹ Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu: *pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.¹⁰ Berbagai penyimpangan yang masih terjadi menunjukkan bahwa tujuan pendidikan

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa," (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 2

¹⁰ Zubaidi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 18

nasional secara umum belum sepenuhnya terpenuhi, khususnya tujuan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di sekolah menjadi hal yang penting dilaksanakan, salah satunya melalui pemberlakuan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya integrasi baik secara vertikal dan horizontal antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan, serta integrasi antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterpaduan mata pelajaran dan ranah capaian tujuan pembelajaran secara detail tercermin dalam pengorganisasian kompetensi inti berbasis kelas yang meliputi kompetensi inti 1 sampai 4, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Hadirnya program penguatan pendidikan karakter merupakan kebijakan pendidikan yang dibuat untuk mengatasi permasalahan karakter siswa sebagai penguat kurikulum 2013. Penempatan penguatan pendidikan karakter sebagai poros pendidikan berdampingan dengan intelektualitas sangat penting dilakukan untuk mengatasi berbagai krisis moral yang mewarnai kehidupan generasi muda. Krisis multidimensi yang melanda negara Indonesia saat ini bersumber dari lemahnya pembangunan *nation and character building*.¹¹ Oleh karena itu, nilai-nilai karakter sebaiknya masuk dalam program pendidikan dan diimplementasikan di institusi pendidikan mulai dari tingkat dini (PIAUD), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah (SMP/MTs, SMA/MA) hingga Perguruan Tinggi (PT). Penerapan pendidikan karakter di

¹¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 216

sekolah diharapkan mampu memperkuat pembinaan karakter dan moral siswa yang bermutu.

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang menerapkan program PPK di beberapa sekolah tingkat dasar dan menengah. Program PPK di laksanakan di 16 SD dan 23 SMP *piloting* PPK yang tersebar di beberapa kabupaten, yaitu 5 SD dan 2 SMP di wilayah Kota Yogyakarta, 1 SD dan 7 SMP di Kabupaten Sleman, dan 4 SD dan 7 SMP di Kabupaten Bantul, 2 SD dan 4 SMP di Kabupaten Gunungkidul, serta 3 SD dan 3 SMP di Kabupaten Kulon Progo. Ke 39 sekolah tersebut telah berkomitmen menjalankan program PPK dan diharapkan dapat menjadi *piloting* PPK bagi sekolah-sekolah lainnya.¹²

Penelitian ini bermaksud untuk menggali pengetahuan dan pemahaman pelaksanaan program PPK di sekolah *piloting* PPK wilayah Kota Yogyakarta. Pemilihan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dikarenakan wilayah perkotaan memiliki kehidupan yang lebih metropolitan di banding wilayah pinggiran lainnya. Fenomena media sosial yang semakin negatif dapat memberi dampak buruk bagi siswa sekolah dasar. Banyak anak-anak yang cenderung suka meniru kejadian-kejadian viral di media sosial yang sejatinya tak memberi manfaat positif. Oleh karena itu, PPK sebaiknya lebih ditekankan pada daerah metropolitan dengan segala kemudahan akses kehidupan bebasnya. Program PPK diharapkan mampu mendidik anak-anak memiliki karakter yang

¹² Sumber Data: Komunikasi bersama admin melalui email. <https://cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id>

baik dan dapat memilih tayangan-tayangan positif di bawah pengawasan guru dan orang tua/wali siswa. SD tersebut merupakan sekolah yang berkomitmen menyelenggarakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dapat menunjukkan identitasnya sebagai pencetak generasi muda yang memiliki prestasi akademik yang baik diiringi dengan karakter yang apik.

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta terpilih menjadi sekolah program percontohan PPK di wilayah Kota Yogyakarta hadir sebagai rujukan pengembangan lembaga pendidikan karakter dan menjadi wajah lembaga pendidikan karakter bagi instansi-instansi pendidikan di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan pihak sekolah yang termasuk dalam program PPK mengedepankan aspek religius yang dimulai sejak siswa berada di sekolah hingga meninggalkan tempat belajar. Program PPK juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Terlepas dari berbagai alasan di atas, maka penelitian tentang program PPK di lembaga pendidikan Islam menjadi hal menarik untuk dikaji. Peneliti ingin melihat pengelolaan sekolah yang terintegrasi PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta. Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan mengeksplorasi seperti apa penerapan PPK di sekolah dan kemajuan karakter siswa di sekolah yang terintegrasi PPK. Hal ini akan memberi akses kepada informasi yang dibutuhkan untuk menerapkan pendidikan karakter dengan lebih baik dan dapat mewujudkan moral siswa yang lebih bermutu.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta menjadi sekolah *piloting* program PPK tingkat sekolah dasar?
2. Bagaimana model perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta?
3. Apa saja implikasi program PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta sebagai *pilot project* PPK di tingkat sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis model perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sekolah *piloting* PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta.
3. Untuk mengeksplorasi dan menganalisis implikasi¹³ model manajemen sekolah yang terintegrasi program PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta.

¹³ Implikasi yang dimaksud adalah sesuatu yang terjadi setelah pembentukan/pengembangan nilai-nilai karakter melalui pelaksanaan program PPK di sekolah, yaitu terwujudnya sikap dan perilaku karakter siswa dan kebijakan sekolah terintegrasi karakter.

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Secara pragmatis akademis, sebagai wahana pembelajaran/ccontoh positif bagi semua pengelola lembaga pendidikan Islam dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan pendidikan karakter bagi masyarakat.
2. Secara institusional, sebagai pembelajaran, panduan, dan pengalaman penting bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan program penguatan pendidikan karakter dalam membentuk moral siswa yang lebih bermutu.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti telah mendapatkan tema yang relevan dengan tema yang akan diteliti, yaitu:

Pertama, Tesis karya Eli Meivawati, *Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Utama pada Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bandung*, tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar, yaitu SD Al-Mabrur, SDN Cicalengka 05 dan SDN Percobaan. Hasil penelitian menemukan bahwa ketiga sekolah memiliki potensi dan keunikan yang relevan dengan program PPK seperti konsep pendidikan inklusi, gerakan sekolah adiwiyata, budaya etos kerja dan memperkuat kearifan lokal dengan penggunaan bahasa daerah. Sekolah juga melakukan berbagai persiapan, yaitu pelatihan PPK untuk guru, alokasi dana untuk PPK, fasilitas sekolah yang mumpuni dan sesuai dengan standar sarana prasarana sekolah, tata kelola sekolah yang mendukung pelaksanaan PPK dan perangkat

pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai karakter sesuai dengan konsep PPK. Ketercapaian evaluasi di ketiga sekolah tersebut berada pada kategori yang tinggi. Praksis PPK bagi siswa sudah mulai menjadi kebiasaan, penanaman karakter yang dilakukan secara konsisten akan secara bertahap terinternalisasi dalam diri siswa.¹⁴

Kedua, Artikel Jurnal karya Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, dan Imron Arifin, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan karakter dikelola dengan menerapkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program. Perencanaan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja. Pengorganisasian dibentuk untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, dibantu dengan tim pengembang dan koordinator sekolah. Pelaksanaan program melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan dan kerja sama dengan orang tua peserta didik. Proses pengawasan program PPK bersifat langsung dan dievaluasi dengan empat tahap, yaitu penyusunan rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, dan rapor perbaikan. Pengelolaan program PPK di

¹⁴ Lihat Eli Meivawati, "Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Utama pada Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bandung" *Tesis*, Program Pascasarjana Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2018. Tidak diterbitkan.

SD Negeri Bunulrejo 2 Malang melalui fungsi manajemen tersebut berjalan dengan baik.¹⁵

Ketiga, Proceeding karya Devi Anggriyani dan Taofan Ali Achmadi, *The Evaluation of School Readiness in Implementing Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Program* tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang kesiapan SMP Negeri 15 Yogyakarta dalam menerapkan program PPK yang dimulai dengan menyusun langkah-langkah kegiatan atau program-program PPK yang akan dilaksanakan. Tingkat kesiapan sekolah berada pada kategori B (Baik) dengan nilai 3.2 yang berarti sekolah siap melaksanakan program PPK, namun perlu adanya persiapan yang lebih matang dan peningkatan alokasi anggaran khusus untuk program PPK.¹⁶

Keempat, Artikel Jurnal karya Uswatun Qoyyimah, *Inculcating Character Education Through EFL Teaching in Indonesian State School*, tahun 2016. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan pendidikan karakter yang diizinkan termasuk dalam berbagai jenis moralitas untuk ditransmisikan ke dalam kelas ELF (*English a Foreign Language*). Moralitas sekuler dan keagamaan sangat terlihat di sekolah-sekolah di Indonesia. Hal ini diperoleh dari kesejajaran antara pendidikan karakter dan subjek ELF. Transmisi

¹⁵ Lihat Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, dan Imron Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Departement of Educational Administration, Faculty of Education, State University of Malang, Vol. 1 No. 3 September 2018, hlm. 302-312

¹⁶ Lihat Devi Anggriyani dan Taofan Ali Achmadi, "The Evaluation of School Readiness in Implementing Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Program," *Proceeding*, International Conference on Education (ICE): Strengthening Education Literacy for Global Competitiveness, Faculty of Teacher Training and Education Sciences Universitas Muhammadiyah Purworejo, 4 November 2017.

moralitas sekuler terdapat di rencana pembelajaran guru dan diamati dalam kelas sebagai pembelajaran dari pedagogi secara tersirat dan tertulis. Moralitas agama digaungkan oleh warga sekolah dengan guru sebagai prioritas utama dalam menjalankan kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian peserta didik sangat dipengaruhi oleh keagamaan lokal. Pembelajaran ELF berusaha menawarkan solusi untuk tantangan moral dalam masyarakat yang sangat religius melalui pendidikan.¹⁷

Keselarasan penelitian ini dengan ketiga penelitian tersebut di atas terletak pada penerapan penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan dengan harapan mampu mengatasi krisis moral peserta didik. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan ketiga penelitian sebelumnya yang tersebut di atas terletak pada lokasi penelitian. Selain itu, penelitian pertama berorientasi pada evaluasi program PPK yang diterapkan di tiga sekolah. Penelitian kedua mengkaji tentang pengelolaan penguatan pendidikan karakter dengan menerapkan fungsi manajemen secara umum, belum menunjukkan hasil dari manajemen PPK di sekolah. Penelitian ketiga hanya mengkaji tentang kesiapan sekolah untuk menjalankan program PPK. Penelitian keempat mengkaji tentang pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah melalui pembelajaran Bahasa Inggris memberikan pengaruh yang cukup besar bagi peningkatan moralitas dan keagamaan peserta didik di lembaga pendidikan Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolok

¹⁷ Lihat Uswatun Qoyyimah, "Includating Character Education Through EFL Teaching in Indonesian State School," *Pedagogies: An International Journal*, Routledge Taylor & Francis Group, 2016, <http://dx.doi.org/10.1080/1554480X.2016.1165618>

ukur bagi penelitian di sekolah *piloting* PPK di wilayah Kota Yogyakarta. Keempat penelitian sebelumnya belum menunjukkan pengelolaan sekolah yang menerapkan program PPK secara utuh dengan menunjukkan model manajemen program PPK dan implikasi program PPK bagi sekolah. Karena itu, penelitian ini mencoba menggali tentang manajemen sekolah yang terintegrasi pendidikan karakter agar dapat menjadi model lembaga pendidikan berkarakter bagi sekolah-sekolah lainnya.

E. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “character” yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.¹⁸ Kata karakter berasal dari bahasa latin, *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris, *character*, dalam bahasa Indonesia, *karakter*, dan dalam bahasa Yunani, *character* dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.¹⁹ Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai *khuluq*, *sajjiyyah*, *thabu’u* (budi pekerti, tabiat, watak), dan diartikan juga sebagai *syakhshiyah* yang artinya lebih kepada

¹⁸ Mochtar Buchari, “Character Building dan Pendidikan Kita,” *Kompas*, dikutip 12 Januari 2019.

¹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

personality (kepribadian).²⁰ Hendro Darmawan mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan.²¹

Karakter merupakan manifestasi perilaku seseorang yang berkaitan erat dengan personalitas seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan nilai dari bentuk perilaku, namun nilai-nilai yang terkandung di dalam bentuk perilaku tersebut bersifat relatif, sehingga nilai dari suatu perilaku sangat sulit dipahami oleh orang lain. Karakter merupakan kualitas dan kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta pembeda satu individu dengan individu lainnya. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai dan keyakinan yang dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Karakter dapat terbentuk dari proses meniru, yaitu melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti. Karakter merupakan potensi empiris yang kemudian berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui aktivitas belajar. Dalam hal ini karakter dapat diajarkan atau diinternalisasi secara sengaja melalui aktivitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum berbasis pendidikan karakter.²² Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, karakter sering kali mengacu pada bagaimana “kebaikan” seseorang, yaitu yang dianggap

²⁰ Aisyah Boang dalam Supian, *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indoensia*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2011), hlm. 5

²¹ Hendor Darmawan, dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010), hlm. 277

²² Anonim, *Kurikulum Pendidikan Karakter*, <http://www.pendidikankarakter.com>, dikutip pada tanggal 12 januari 2019.

memiliki karakter yang baik dan mampu menunjukkan diri sebagai kualitas pribadi yang patut dan pantas serta sesuai dengan yang diinginkan dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*) yang terikat dengan nilai dan norma.²³ Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga hal, yaitu: 1) mengintegrasikan butir-butir nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri, 2) pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (pelayanan, pengelolaan dan pengajaran), dan 3) meningkatkan kerja sama antar sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam hal membudayakan/membiasakan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan masyarakat. Pendidikan budaya dan karakter dapat dilakukan dengan menempatkan karakter berdampingan dengan intelektualitas di dalam pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

²³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 27

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 merupakan dasar pelaksanaan pendidikan karakter yang mengharapakan agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang pintar, namun juga berkepribadian (berkarakter), sehingga lahirah generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang bernafaskan nilai-nilai luhur Agama dan Pancasila.²⁴ Namun, pada aplikasinya, pendidikan karakter dalam keseharian sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika dan norma-norma. Pembelajaran di sekolah lebih banyak disampaikan dalam konsep dan teori tentang nilai benar (*right*) dan salah (*wrong*). Sebagian lembaga pendidikan juga lebih berfokus pada pembekalan ilmu pengetahuan dan *skill* untuk bekerja agar peserta didik mampu bersaing dan mempertahankan hidupnya. Hal inilah yang dapat menyebabkan krisis moral peserta didik sehingga mampu melakukan penyimpangan-penyimpangan sosial di lingkungannya.

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan tentang nilai-nilai benar dan salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitualisasi*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif), tentang nilai-nilai yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa menerapkannya (psikomotorik) dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang baik akan melibatkan aspek pengetahuan yang baik, (*moral knowing*),

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 264

merasakan dengan baik (*loving good/moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktekkan dan dilakukan. Tujuan pendidikan karakter yang paling mendasar ialah membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan akhlak yang baik (*good character*).²⁵

Dalam khazanah Islam, pendidikan karakter sepadan dengan kata akhlak. Merujuk pada asal usul kata *akhlak* diambil dari bahasa Arab *akhlaq* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang awalnya bermakna *ukuran, latihan, dan kebiasaan*. Ketiga makna tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: *pertama*, (ukuran) lahir kata *makhluk*, yakni ciptaan yang mempunyai ukuran; *kedua*, (latihan) dan *ketiga* (kebiasaan) lahir sesuatu -positif dan negatif-. Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa akhlak dalam pengertian budi pekerti maupun sifat yang mantap dalam diri seseorang/kondisi kejiwaan baru dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dan dengan membiasakan diri melakukannya.²⁶ Akhlak disebut juga sebagai kebiasaan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan diri seseorang, timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁷

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam...*, hlm. 29

²⁶ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hlm. 3-4

²⁷ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, (Darul Ahya: Kutub al-Arabiyah, tt.), Juz III, hlm. 52

Secara konkrit, akhlak sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabat dan keluarganya. Dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21, dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Istilah *uswatun hasanah* menurut as-Sa'di adalah akhlak yang luhur yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan wujud perilaku yang terpuji sebagai karakter pribadi Nabi SAW.²⁸ Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak *karimah*, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Secara spesifik, Ibn Miskawaih menegaskan bahwa perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi karakter apabila memenuhi beberapa syarat: *pertama*, perbuatan-perbuatan tersebut dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan; *kedua*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan atas dorongan emosi-emosi jiwanya bukan tekanan-tekanan yang datang dari luar; *ketiga*, cakupan

²⁸ Kementerian Agama RI, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik (Tafsir al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2009), hlm. 3

akhlak (karakter) pada perbuatan-perbuatan manusia, baik perbuatan bathiniyah maupun lahiriyah, dapat diukur dengan baik buruknya.²⁹

Salah satu pandangan filosofis yang berkaitan dengan akhlak yang muncul di Yunani adalah pandangan Epikuros (341-270 SM) dan teman-temannya. Ucapannya yang cukup populer adalah *mengapa saya harus takut mati? Selama saya wujud, kematian tidak wujud! Dan, ketika kematian datang, maka saya tidak lagi wujud. Maka mengapa saya takut pada sesuatu yang tidak wujud itu selama saya masih wujud (hidup) dan ketika ia datang mewujud, saya telah tidak mewujud.* Ia menilai bahwa rasa takut pada kematian merupakan salah satu yang menimbulkan kegelisahan dan kesengsaraan manusia. Selanjutnya, kepercayaan tentang wujud Tuhan Yang Maha-adil dan memberi perhatian terhadap aneka kegiatan manusia. Salah satu yang mengantarnya pada penafsiran perhatian Tuhan kepada manusia adalah wujud keburukan dalam kenyataan hidup manusia. Kalau Tuhan memperhatiakn, pasti keburukan tidak akan ada, tetapi kenyataan menunjukkan adanya keburukan. Ini dapat menunjukkan bahwa Tuhan tidak adil dan tidak mampu. Ini mengantar ada penolakan untuk menjadikan Tuhan sebagai tolok ukur akhlak luhur. Dasar utama pandangan ini adalah *hendaklah manusia hidup sesuai tabiat masing-masing.* Epikuros berpendapat bahwa *rasa takut dan iri hati, demikian juga cinta yang membara dan seks yang berkobar,*

²⁹ Ibn Majah Al-Qazwini, *Sunan Ibn Majah*, jilid 1 (Beirut: Dar al-Islamiyah, 275), hlm. 20

*kesemua itu keliru, sebagaimana keliru yang lahir dari aneka hal yang ditetapkan olehnya. Manusia yang bijaksana atau yang mencapai akhlak mulia dan pemikiran yang cemerlang adalah yang tidak tunduk pada perasaan-perasaan itu.*³⁰

Filsuf Jerman, Immanuel Kant (1724-1804 M) menekankan bahwa tindakan manusia abash secara moral apabila itu dilakukannya dengan *kehendak baik* dan demi *kewajiban*. Menurut Kant, tindakan yang terkesan baik bisa bergeser secara moral apabila dilakukan dengan pamrih. Perbuatan dinilai baik apabila dilakukan semata-mata karena hormat terhadap hukum moral, yaitu kewajiban yang tidak dihubungkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan kewajiban itu adalah tuntutan akal budi praktis. Syarat kebaikan berbagai sifat yang ada pada manusia harus dimulai dari *kehendak baik*. Namun, karena manusia adalah makhluk dwidimensi, maka di samping ada dorongan pada kebaikan, ia juga merasakan dorongan dan tarikan hawa nafsu atau emosi yang dapat mengantarnya pada penyimpangan/kejahatan. Di sini, akal budi praktis tampil menyatakan diri dalam bentuk *kewajiban*, yakni mewajibkan pemilik akan budi itu melakukan apa yang dinilainya baik. Melakukan kewajiban karena dorongan memenuhi kewajiban itulah *kehendak* yang tanpa pembatasan. Hal inilah yang disebut Kant sebagai “moralitas” atau “akhlak”.³¹

³⁰ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak...*, hlm. 33-34

³¹ *Ibid*, hlm. 34-35

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan karakter terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam yang mengakibatkan pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak secara demokratis dan logis.

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Imam Ghazali menerangkan akhlak sebagai sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³² Akhlak merupakan tingkah laku atau hal ihwal yang melekat pada seseorang karena dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang. Konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Al-Ghazali bersumber dari Al-Quran dan Hadis bertujuan untuk

³² Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3, (Bandung: Marza, 2016), hlm. 45

mengatasi masalah atas dekadensi moral di kalangan masyarakat yang semakin meningkat.

Sejatinya, pendidikan karakter merupakan hal yang esensial yang menjadi tugas lembaga pendidikan, meskipun masih kurang mendapat perhatian yang mengakibatkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di masyarakat. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yang baik. Hal inilah yang dijalankan oleh pengelola SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sebagai sekolah *piloting* PPK.

2. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter bukanlah suatu kebijakan baru. Gerakan Nasional pendidikan karakter di sekolah sudah terjadi sejak tahun 2010. Namun, praktik-praktik pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah masih menyisakan pekerjaan rumah yang perlu dibenahi bersama oleh pegiat lembaga pendidikan. Karena itu, diperlukan adanya kebijakan yang menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penanaman dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Kebijakan merupakan istilah yang sering kali berkaitan dengan konteks pemerintahan dan perpolitikan. Istilah kebijakan memiliki cakupan yang sangat luas. Kata *policy* yang berarti mengurus masalah

atau kepentingan umum, atau berarti juga administrasi pemerintah³³ sering dicampuradukkan dengan kebijaksanaan (*wisdom*).³⁴ Kebijakan (*policy*) didasari oleh pertimbangan akal dalam proses pembuatannya. Akal manusia merupakan unsur yang dominan di dalam mengambil keputusan dari berbagai opsi dalam pengambilan keputusan kebijakan. Kebijaksanaan lebih dipengaruhi oleh faktor emosional. Kebijakan yang baik adalah kebijakan yang dibuat berdasarkan aspirasi dan berpihak kepada masyarakat dan realitas yang ada, menyahtuti berbagai kepentingan dan meminimalkan adanya kerugian pihak-pihak tertentu. Dalam konteks pendidikan, implikasi kebijakan pendidikan nasional merupakan upaya peningkatan taraf dan mutu kehidupan bangsa dalam mengembangkan kebudayaan nasional.

Analisis kebijakan pendidikan dilakukan secara komprehensif, mencakup rumusan, implementasi, dan dampak kebijakan, tetapi berfokus pada implementasi kebijakan. Implikasi-implikasi terhadap substansi manajemen pendidikan perlu ditelusuri dari komponen-komponen yang melekat pada sistem pendidikan nasional, yang saat ini memikul beban berat dalam menanggulangi krisis multidimensional. Dilihat dari filosofi demokratisasi, pelayanan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang diwujudkan dalam misi dan tugas

³³ H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 37

³⁴ H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16

lembaga pendidikan, diperlukan adanya suatu kebijakan yang tertuang dalam bentuk peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini, kebijakan PPK diharapkan memberikan pengayaan dan penguatan materi karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Pasal 1 dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah “gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).” Implementasi kebijakan PPK dilaksanakan dengan mensinergikan antara kegiatan formal di kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan pembinaan antara otak dengan kejiwaan, mental dan moral siswa agar menjadi pribadi yang utuh. Oleh karena itu, program PPK dapat menjadi konsep dasar *integrated-activity* dan *integrated-curriculum*.

Gerakan PPK dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Gerakan PPK menempatkan pendidikan karakter sebagai dimensi terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi poros

pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Gerakan PPK perlu mengintegrasikan, memperdalam, memperluas, dan menyelaraskan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai saat ini.³⁵ Penerapan PPK sudah banyak dilakukan oleh satuan pendidikan yang memberikan perubahan mendasar dalam ekosistem pendidikan dan proses pembelajaran yang juga meningkatkan prestasi siswa, salah satunya di sekolah *piloting* PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sebagai sekolah *piloting* PPK. Dalam pelaksanaannya, program PPK lebih terukur dan terarah sehingga karakter yang dihasilkan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan karakter.

3. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

PPK sebagai sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan bertugas untuk memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam menciptakan generasi yang berkarakter unggul. Dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter disebutkan bahwa:

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.³⁶

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 5

³⁶ *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011, hlm. 7

Dalam konteks yang lebih luas, PPK memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan.
- b) Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.
- c) Mengembalikan pendidikan karakter sebagai ruh dan pondasi pendidikan melalui harmonisasi olah hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan numerasi), dan olah rasa (kinestetik)
- d) Merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter.
- e) Membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.
- f) Melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)³⁷

Senada dengan tujuan PPK dalam Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang PPK dalam Pasal 2 juga disebutkan bahwa:

- (1) membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa

³⁷ Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016, hlm. 16

depan, (2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Tujuan PPK tersebut di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk perilaku siswa. Penanaman nilai-nilai akhlak yang baik diharapkan akan melahirkan generasi muda masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai-nilai keimanan, akhlak, psikologi, dan sosial yang baik.

4. Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah

Proses manajemen selalu menampilkan fungsi-fungsi pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/pelaksanaan (*directing/actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Dalam penelitian ini, manajemen pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta menggunakan empat fungsi manajemen dari George R. Terry, yaitu:

a. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter terdapat unsur-unsur pendidikan yang akan direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan atau diawasi, yaitu: (1) nilai-nilai karakter kompetensi lulusan; (2) muatan

kurikulum nilai-nilai karakter; (3) pelaksanaan program PPK; (4) pengawasan program PPK; dan (5) evaluasi program PPK. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus sesuai dengan standar pengelolaan yang berlaku. Dalam hal ini standar pengelolaan pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan pendidikan merupakan bagian dari standar pengelolaan yang berarti sebuah proses yang sistematis dalam rangka mempersiapkan kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang dalam bidang pendidikan.³⁸ Combs menyebutkan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat.³⁹

Komponen perencanaan program pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan meliputi visi sekolah, misi sekolah, tujuan sekolah dan rencana kerja sekolah. Rencana Kerja Sekolah (RKS)

³⁸ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 141

³⁹ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), hlm. 178

merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini bertujuan agar sekolah dapat menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. RKS disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan sekolah, dasar untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan. RKS merupakan bentuk lain dari/atau dikembangkan dari rencana strategis. Istilah-istilah yang sebelumnya dipakai ialah rencana sekolah (renstra sekolah), rencana pengembangan sekolah (RPS), dan rencana pengembangan program sekolah.

Rencana Kerja Sekolah merupakan rencana yang menyeluruh untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan. RKS sepatutnya berorientasi ke masa depan; dan secara jelas mampu menjembatani kesenjangan antara kondisi yang ada saat ini dan keinginan, harapan atau impian yang akan dicapai di masa yang akan datang. Penyusunan berbagai program sekolah harus dituangkan ke dalam RKS agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan oleh sekolah. Dalam hal ini, pelaksanaan program PPK harus melalui proses yang sama dan tertuang dalam rencana kerja sekolah. Novan Ardi W memaparkan

langkah-langkah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan pendidikan karakter
- 2) Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah
- 3) Merumuskan indikator perilaku peserta didik
- 4) Mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran berbasis pendidikan karakter
- 5) Mengintegrasikan konten kurikulum pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran
- 6) Mengembangkan instrumen penilaian pendidikan karakter untuk mengukur ketercapaian program pendidikan karakter
- 7) Membangun komunikasi dan kerja sama sekolah dengan orang tua peserta didik.⁴⁰

Dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter, disebutkan bahwa perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter meliputi:

- 1) Melaksanakan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/satuan pendidikan (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Analisis ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan,

⁴⁰ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 94

sumber daya, sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan.

- 2) Menyusun rencana aksi sekolah/satuan pendidikan berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.
- 3) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah ditentukan dalam:
 - a) Pengintegrasian melalui pembelajaran
 - b) Pengintegrasian melalui muatan lokal
 - c) Kegiatan lain yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter, misalnya pengembangan diri, pengembangan kepribadian profesional pada pendidikan kesetaraan.
- 4) Membuat perencanaan pengkondisian, seperti:
 - a) Penyediaan sarana
 - b) Keteladanan
 - c) Penghargaan dan pemberdayaan
 - d) Penciptaan kondisi/suasana sekolah atau satuan pendidikan
 - e) Mempersiapkan guru/pendidik melalui workshop dan pendampingan⁴¹

⁴¹ Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter..., hlm. 18

Dalam panduan penilaian PPK juga disebutkan bahwa perencanaan PPK meliputi:

- 1) Identifikasi potensi awal sekolah baik secara internal maupun eksternal
- 2) Sosialisasi PPK ke berbagai pihak
- 3) Merumuskan visi misi sekolah
- 4) Mendesain kebijakan PPK
- 5) Merumuskan berbagai program dalam mengembangkan program PPK

Perencanaan program penguatan pendidikan karakter memerlukan berbagai tahapan yang harus dilaksanakan agar dalam proses internalisasi nilai karakter ke berbagai program yang telah disusun dapat berjalan maksimal. Tahapan tersebut dimulai dari pembentukan tim pengembang yang menjadi penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter. Tim pengembang juga mempunyai peranan untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang ada di sekolah yang dapat mendukung berbagai program yang akan disusun terkait dengan potensi, baik dalam lingkup internal sekolah maupun eksternal sekolah. Potensi internal sekolah dapat berupa potensi aset budaya, keunikan sekolah, sumber daya manusia, sumber pembiayaan, sarana prasarana, program pendidikan karakter yang sudah ada, dan tata kelola sekolah. Potensi eksternal sekolah dapat berupa lingkungan sosial budaya, sumber daya manusia

di sekitar sekolah, pesan-pesan moral atau kearifan lokal, dukungan para pemangku kepentingan, dan potensi sumber pembiayaan dari luar sekolah.⁴²

Dalam upaya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, proses sosialisasi ke berbagai pemangku kepentingan juga sangat diperlukan. Pemangku kepentingan pendidikan meliputi pejabat struktural, guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya. Para pemangku kepentingan dilibatkan dalam proses perumusan nilai-nilai yang menjadi prioritas sekolah sehingga nilai-nilai yang diterapkan sekolah sesuai dengan budaya setempat.

Pendidikan karakter juga terintegrasi dalam rumusan visi misi dan dokumen kurikulum sekolah seperti silabus, skenario pembelajaran, dan penilaian. Hal ini berfungsi agar nantinya tujuan penguatan pendidikan karakter dapat sejalan dengan tujuan sekolah. Selain itu, perlu adanya keterkaitan antar nilai-nilai yang menjadi prioritas sekolah dengan nilai-nilai utama PPK. Desain kebijakan sekolah juga harus disinkronkan dengan pendidikan karakter. Kebijakan sekolah tidak boleh berlawanan dengan proses implementasi PPK. Sekolah mendefinisikan dan menentukan peranan masing-masing pihak dalam pengembangan PPK, sehingga dalam pelaksanaannya setiap pihak mempunyai *joblist/jobdesk* tersendiri.

⁴² Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter..., hlm. 8

Hal ini diperlukan agar setiap pihak mempunyai fokus kerja dalam upaya implementasi program PPK. Sekolah juga perlu merumuskan berbagai program dalam upaya implementasi program PPK. Dalam perumusan program PPK perlu memperhatikan berbagai faktor seperti usia peserta didik dan potensi sekolah. Selain itu program PPK di sekolah harus seimbang antara olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Perumusan program PPK dapat melalui proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembiasaan sekolah.

b. Pengorganisasian Program Penguatan Pendidikan Karakter

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar manajemen yang dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tujuan pengorganisasian adalah membantu orang-orang untuk bekerja sama secara efektif dalam wadah organisasi atau lembaga.⁴³ Pengorganisasian dalam program PPK mencakup kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, dibantu oleh tim pengembang sekolah, koordinator, guru, dan staf/karyawan.

Pengorganisasian mencakup beberapa kegiatan, yaitu 1) adanya pembagian kerja (*job description*) yang jelas, 2) pembagian

⁴³ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, (Jakarta: Prenadamia Group, 2016), hlm. 21

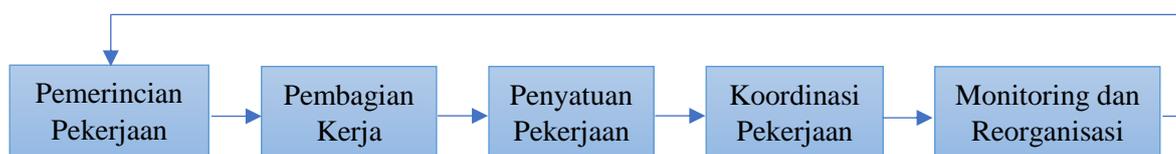
aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab, 3) pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, dan 4) pengaturan hubungan kerja antar anggota. Pembagian kerja terhadap personil yang dianggap mampu dan cakap merupakan langkah yang harus ditempuh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam rangka mengefektifkan koordinasi, guna mencapai tujuan program PPK. Kepala sekolah yang baik akan mampu membagi semua program PPK pada tim manajemennya, para guru, dan staf administrasi secara profesional.⁴⁴

Gerakan PPK berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional. Ada tiga struktur yang dapat digunakan sebagai wahana, jalur, dan medium untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa, yaitu: *pertama*, struktur program, antara lain jenjang dan kelas, ekosistem sekolah, penguatan kapasitas guru; *kedua*, struktur kurikulum, antara lain kegiatan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler), kokurikuler, dan ekstrakurikuler; *ketiga*, struktur kegiatan, antara lain berbagai program dan kegiatan yang mampu mensinergikan empat dimensi pengolahan karakter dari Ki Hajar Dewantara (olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati).

⁴⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 148

Dalam pelaksanaannya, ketiga struktur gerakan PPK tersebut dilaksanakan oleh pengelola sekolah dengan kepala sekolah sebagai penggerak. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu:

- 1) Memerinci tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan staf untuk mencapai tujuan program PPK.
- 2) Membagi seluruh tugas/beban kerja menjadi aktivitas atau kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru dan staf.
- 3) Menyatukan atau mengelompokkan tugas para guru dan staf dengan cara yang rasional dan efisien.
- 4) Menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasi pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, dengan merumuskan standar operasional (SOP) program PPK.
- 5) Melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan penyelenggaraan PPK.⁴⁵



Gambar 1. Alur Pengorganisasian dalam Manajemen PPK

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 151

c. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter merupakan inti dari program PPK. Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai.⁴⁶ Pelaksanaan program pendidikan disesuaikan dengan rencana yang telah disusun dengan tujuan agar program-program sekolah dapat dicapai dengan baik. Dalam Permendiknas No. 19 tahun 2007 telah disebutkan bahwa sekolah membuat dan memiliki pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait. Perumusan pedoman sekolah harus memperhatikan: (1) mempertimbangkan visi, misi dan tujuan sekolah; (2) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat. Pedoman sekolah ini berfungsi sebagai petunjuk pelaksanaan operasional. Pedoman sekolah juga berlaku untuk semua program sekolah termasuk program PPK. Pelaksanaan PPK harus sesuai dengan rencana kerja sekolah dan berdasar pada pedoman sekolah yang telah dibuat agar pelaksanaannya dapat terarah dan terealisasikan dengan baik.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan sekolah. Setiap aktivitas peserta didik di sekolah dapat digunakan sebagai media untuk

⁴⁶ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 56

menanamkan karakter, dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. PPK dapat dilaksanakan secara integratif dan kolaboratif. Integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter dengan substansi mata pelajaran secara kontekstual. Kontekstual yang dimaksud dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian. Kolaboratif adalah pembelajaran yang mengolaborasikan dan memberdayakan berbagai potensi sebagai sumber belajar dan/atau pelibatan masyarakat yang mendukung Penguatan Pendidikan Karakter. Penyelenggaraan PPK dapat dilakukan melalui tiga jalur utama yaitu 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, 3) pendidikan informal.⁴⁷

Pelaksanaan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis kurikulum yang ada, yaitu:⁴⁸

- 1) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas
 - a) Mengintegrasikan proses pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum dalam mata pelajaran, baik itu secara tematik maupun terintegrasi dalam mata pelajaran.
 - b) Memperkuat manajemen kelas, pilihan metodologi, dan evaluasi pengajaran.

⁴⁷ Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter..., hlm. 19

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 15

- c) Mengembangkan muatan lokal sesuai dengan kebutuhan daerah.
- 2) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah
- a) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
 - b) Menonjolkan keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan.
 - c) Melibatkan seluruh ekosistem pendidikan di sekolah.
 - d) Mengembangkan dan memberi ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
 - e) Memberdayakan manajemen dan tata kelola sekolah.
 - f) Mempertimbangkan norma, peraturan, dan tradisi sekolah.
- 3) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat
- a) Memperkuat peranan Komite Sekolah dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan.
 - b) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber pembelajaran seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
 - c) Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, dan LSM.

- d) Mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan, dan masyarakat pada umumnya

Pelaksanaan gerakan PPK disesuaikan dengan kurikulum pada satuan pendidikan masing-masing dan dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:⁴⁹

- 1) Mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum dan mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Sebagai kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, setiap guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai mata pelajarannya masing-masing. Nilai-nilai utama PPK diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai topik utama nilai PPK yang akan dikembangkan/dikuatkan pada sesi pembelajaran tersebut dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing. Misalnya, mata pelajaran IPA untuk SMP mengintegrasikan nilai nasionalisme dengan mendukung konservasi energi pada materi tentang energi.
- 2) Mengimplementasikan PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pada kegiatan ekstrakurikuler, satuan pendidikan melakukan penguatan

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 13

kembali nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan masyarakat dan pihak lain/lembaga yang relevan, seperti PMI, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perdagangan, museum, rumah budaya, dan lain-lain, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas satuan pendidikan.

- 3) Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, PPK tentu membutuhkan berbagai strategi yang dapat memperlancar proses internalisasi nilai karakter kepada peserta didik. Strategi implementasi PPK di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan berikut ini:⁵⁰

- 1) Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 18

didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.

- 2) Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dan muatan lokal. Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan belajar aktif seperti pendekatan belajar kontekstual, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran pelayanan, pembelajaran berbasis kerja, dan ICARE (*Intoduction, Connection, Application,*

Reflection, Extension).⁵¹ Sementara itu, muatan lokal dikembangkan atau ditetapkan melalui satuan pendidikan/daerah.

Penanaman nilai-nilai karakter juga dapat diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, seperti kegiatan pramuka, PMR, dan olahraga yang dapat menunjang karakter siswa ke arah yang lebih positif. Selanjutnya, nilai-nilai karakter juga diintegrasikan pada kegiatan sehari-hari dan pembiasaan melalui budaya sekolah, yaitu:

- 1) Keteladanan, merupakan sikap dan perilaku yang muncul dari hati nurani yang paling dalam, sehingga apa yang dilakukan tidak menyimpang dari kehendak Tuhan Yang Maha Esa dan norma-norma yang ada di tengah-tengah masyarakat. Karena itu dalam mendidik manusia, Allah SWT menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh manusia.⁵²
- 2) Kegiatan rutin, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, seperti upacara pada hari senin, piket kelas, salat berjamaah. Kegiatan rutin akan membentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan aturan sekolah, menciptakan dan menjadikan peraturan tersebut

⁵¹ Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 15

⁵² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 40

sebagai sebuah kesempatan untuk menumbuhkan penalaran moral, kontrol diri dan sikap hormat yang sama terhadap siapa saja.⁵³ Bentuk kedisiplinan yang diberlakukan merupakan sebuah usaha untuk membentuk karakter siswa.

- 3) Kegiatan spontan, merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan, pada saat itu juga, misalnya, mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. Kegiatan ini juga termasuk kegiatan yang dilakukan guru atau tenaga kependidikan ketika mengetahui adanya perbuatan kurang baik yang dilakukan peserta didik dan harus dikoreksi atau diluruskan pada saat itu juga.
- 4) Pengkondisian atau Suasana Kondusif, yaitu menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, seperti menjaga kebersihan tubuh, pakaian, toilet, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas.

d. Pengawasan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi, misi lembaga.⁵⁴ Fungsi pengawasan (pengendalian)

⁵³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 96

⁵⁴ Irham Fahmi, *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 84

ialah melihat segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan menjadi tolok ukur dalam menentukan rencana kerja di masa depan. Dalam program PPK pengawasan berarti menetapkan standar pelaksanaan program PPK di sekolah; mengukur performa program PPK; mengukur pelaksanaan nyata program PPK dan membandingkannya dengan standar program PPK yang telah ditetapkan; dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan jika terdapat kesalahan atau pelaksanaan yang menyimpang dari standar program PPK yang telah ditetapkan.

Fungsi pengendalian juga terdiri atas pemantauan (monitoring) dan evaluasi. Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan pelaksanaan program-program sekolah yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program maupun proses belajar-mengajar di sekolah. Evaluasi merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pengambilan keputusan.⁵⁵ Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif

⁵⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm. 174

yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.⁵⁶ Stufflebeam mengemukakan evaluasi pendidikan yaitu *focutional evaluation is the proses of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternative*.⁵⁷ Menurut rumusan tersebut evaluasi pendidikan adalah suatu proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan informasi berguna untuk menetapkan alternatif keputusan. Evaluasi program pendidikan dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan program tersebut dalam mencapai hasil-hasil yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan program PPK, evaluasi dilakukan berdasarkan skema yang telah disetujui oleh tim PPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk:⁵⁸

- 1) Mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengetahui efektivitas program PPK;
- 2) Mendapatkan gambaran tentang capaian dari tujuan PPK;
- 3) Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama pelaksanaan program PPK;
- 4) Menilai keberhasilan pelaksanaan PPK;
- 5) Menentukan kendala dan hambatan dalam pelaksanaan PPK;
- 6) Mengidentifikasi *sustainability* program PPK.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, Edisi ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 2

⁵⁷ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan...*, hlm. 205

⁵⁸ Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter..., hlm. 56

Evaluasi program PPK dilakukan melalui observasi (pengamatan langsung), analisis dokumen, survei, wawancara maupun diskusi data untuk mengumpulkan data, baik data-data administratif maupun catatan-catatan pendukung untuk menilai sebuah program atau kegiatan. Proses evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah/satuan pendidikan yang diamati. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus melalui berbagai strategi. Supervisi dilakukan mulai dari menelaah kembali perencanaan, kurikulum, dan pelaksanaan semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yaitu:⁵⁹

- 1) Implementasi program pengembangan diri berkaitan dengan pengembangan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam budaya sekolah/satuan pendidikan.
- 2) Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung implementasi pengembangan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa
- 3) Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran
- 4) Implementasi belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 5) Ketercapaian Rencana Aksi Sekolah/satuan pendidikan berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter

⁵⁹ Panduan Pendidikan Karakter..., hlm. 19

- 6) Penilaian penerapan nilai pendidikan karakter pada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (sebagai kondisi akhir)
- 7) Membandingkan kondisi awal dengan kondisi akhir dan merancang program lanjutan.

Dalam proses evaluasi, sekolah perlu membentuk tim evaluasi yang bertugas melaksanakan proses evaluasi program PPK. Selain tim evaluasi, berbagai pihak pemangku kepentingan juga perlu dilibatkan/melakukan proses *monitoring* secara rutin dan berkelanjutan sebagai upaya penilaian keberhasilan program PPK. Tim evaluasi harus memiliki instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK. Hasil monitoring dan evaluasi dari implementasi program PPK digunakan sebagai acuan untuk menyempurnaan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas dan sumber daya manusia.

Sekolah juga perlu memperhatikan beberapa hal dalam proses evaluasi program PPK, seperti: menggunakan data-data pendukung presensi sekolah atau catatan harian, melibatkan seluruh sumber daya manusia yang tersedia dalam pelaksanaan program PPK, dan memanfaatkan berbagai media, sarana prasarana, atau berbagai potensi sekolah yang ada dalam penilaian keberhasilan program PPK. Berbagai hal tersebut dapat dimasukkan ke dalam proses pengumpulan data untuk mendukung hasil evaluasi. Hal ini diperlukan

untuk melihat secara nyata kondisi/hasil dari berbagai program PPK yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengumpulan data kemudian dilakukan proses pengolahan dan penyimpulan. Data yang didapatkan kemudian ditindaklanjuti oleh sekolah untuk memperbaiki pelaksanaan program PPK. Selain itu mekanisme umpan balik juga diperlukan agar apa yang dirasakan peserta didik dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh sekolah dalam penetapan program-program PPK selanjutnya.

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Dikembangkan dalam PPK di Sekolah

Penguatan pendidikan karakter tidak terlepas dari nilai-nilai yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik. Nilai yang diterapkan bergantung pada karakter yang akan dibentuk. Penanaman nilai-nilai karakter di Indonesia tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3 disebutkan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:⁶⁰

- a) *Agama*. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b) *Pancasila*. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

⁶⁰ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 8

- c) *Budaya*. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam Pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d) *Tujuan Pendidikan Nasional*. Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur, tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, ada lima nilai karakter utama yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa tersebut ialah:⁶¹

- a) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan

⁶¹ Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018, hlm. 8

ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti *bully* dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

Asas teologis yang melandasi religius (kebutuhan beragama) tercantum dalam surat Al-A'raf (7) ayat: 172, yaitu:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Bukankah Aku ini Tuhanmu? Mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan” Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan). (QS. Al-A'raf: 172)

Quraish Shihab menarasikan ayat tersebut berkenaan dengan proses pelekatan agama dalam nurani setiap muslim. Agama yang diwahyukan Tuhan, benihnya muncul dari pengenalan dan pengamalan manusia pertama di pentas bumi. Shihab menemukan tiga hal, yaitu keindahan, kebenaran, dan kebaikan. Gabungan ketiganya dinamakan suci. Manusia ingin mengetahui siapa atau apa Yang Mahasuci, dan ketika itulah manusia menemukan Tuhan, dan sejak itu pula manusia berhubungan dengan-Nya, bahkan berusaha untuk meneladani sifat-sifat-Nya. Usaha ini yang dinamai beragama, dengan kata lain, keberagamaan adalah terpatrinya rasa kesucian dalam jiwa seseorang. Karena itu, seseorang yang beragama akan selalu berusaha untuk mencari dan mendapatkan yang benar, yang baik, dan yang indah.⁶²

Setiap muslim yang menyadari kehadiran Tuhan pada dirinya akan selalu berusaha sesuai dengan kemampuannya untuk mewujudkan kehendak yang diperintahkan Tuhan seraya menjauhi perbuatan-perbuatan yang disinyalir akan mengundang murka-Nya. Pada ranah pendidikan, guru yang mempunyai karakter religius tanpa pamrih akan senantiasa memberikan *suri-tauladan* yang baik kepada siswa, mendidik dengan panggilan hati, berintegritas menjalankan profesi, tidak jemu mengasah kompetensi, dan tulus mengabdikan diri

⁶² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, cet. Ke-11, (Bandung: Mizan, 2000) hlm. 377

untuk mengeluarkan siswa dari jerat kebodohan sebagaimana ketulusan pengabdian menghamba kepada Tuhannya. Siswa religius saling menghargai dan hormat terhadap pemeluk agama lain, dan selalu berupaya aktif mengejawantahkan pesan-pesan moral agama dalam kehidupan sosial.

b) Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Dalam Al-Quran, sifat nasionalis ditunjukkan pada QS. Al-Hujurat ayat 10, yaitu:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (10) (QS. Al-Hujurat: 10).

Ayat tersebut menjelaskan tentang perdamaian. Jika dua golongan kaum mukmin bersengketa hingga menimbulkan perang,

maka kewajiban bagi orang Islam untuk mendamaikannya. Implikasi dari persaudaraan ini ialah hendaknya rasa cinta, perdamaian, kerja sama dan persatuan menjadi landasan utama masyarakat muslim.

Allah SWT juga menjelaskan nasionalisme dalam surat yang sama pada ayat ke 13, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (*QS. Al-Hujurat: 13*).

Nilai karakter nasionalis mengajarkan kita untuk menghormati dan menghargai keragaman budaya, suku, dan agama. Selaras dengan ayat di atas menunjukkan bahwa realitas manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuan untuk saling mengenal. Pengenalan dan silaturahmi yang dibangun oleh manusia akan membangun masyarakat yang kokoh, mengurangi rasa iri dan saling curiga antar kelompok, dan menutupi kekurangan satu sama lain serta mencari potensi-potensi antar suku/kelompok untuk membangun bangsa dan negara.

c) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Manusia diharuskan untuk bersikap mandiri dan bekerja keras.

Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah surat Ar-Rad ayat 11, yaitu:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri... (QS. Ar-Rad: 11)

Ayat ini secara jelas mengandung perintah bahwa seseorang harus mandiri dan berusaha sekuat tenaga untuk mengubah nasibnya sendiri dari kondisi yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik. Nabi Muhammad SAW mengajarkan juga mengajarkan manusia untuk tidak bergantung pada orang lain. Dalam hadis riwayat Bukhari dijelaskan bahwa harga diri manusia beriman ditandai oleh sifat mandiri dan muru'ah, yaitu menjaga diri agar tetap terhormat di sisi Allah SWT.

d) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu menyelesaikan

persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Sub nilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

Dalam Al-Quran, telah diatur hal-hal yang berkaitan dengan nilai karakter gotong-royong, dijelaskan dalam Firman Allah, surat Al-Maidah: 2, yaitu:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

... dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah: 2).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan rasa kerja sama, tenggang rasa, saling toleransi dan bahu-membahu satu dengan yang lainnya. Manusia hidup bersama dan bergotong royong untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia. Nabi Muhammad SAW, juga menjelaskan *barang siapa menolong saudaranya, maka Allah akan selalu menolongnya*. Melalui hadis riwayat Bukhari dan Muslim ini Nabi SAW, mengingatkan kepada manusia pentingnya rasa kebersamaan dan saling tolong menolong.

e) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Sub nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Dalam Al-Quran, nilai karakter integritas dijelaskan dalam surat As-Saff ayat 2, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan (*QS. As-Saff: 2*).

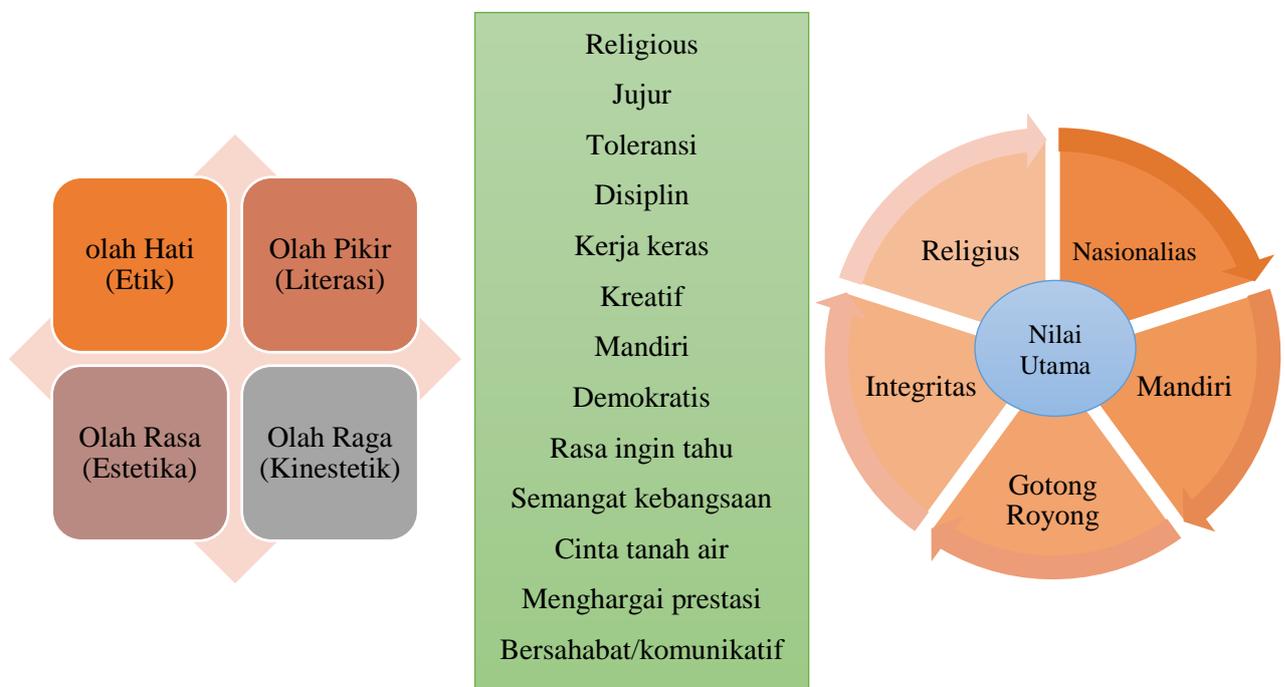
Ayat tersebut mengajarkan kepada manusia untuk menyelaraskan antara ucapan dan perbuatan. Selaras antara nilai-nilai, prinsip-prinsip dan visi yang dimiliki dengan perbuatan. Integritas adalah kesesuaian antara nilai-nilai, prinsip atau norma-norma yang dianut dengan perbuatan dan perkataan. Hal ini bermakna iman, yaitu orang yang beriman adalah orang yang memiliki integritas. Manusia

hendaknya selalu menjaga integritas dan tidak merusaknya. Orang yang merusak integritasnya dan tidak ingin mengubahnya akan mendapat dua kerugian. *Pertama*, kerugian di akhirat dengan mendapatkan kesengsaraan melalui siksaan yang telah Allah siapkan. *Kedua*, kerugian di dunia dengan kehilangan kepercayaan. Integritas merupakan poin penting dalam kesuksesan seseorang yang menimbulkan kepercayaan yang menentukan keberhasilan dalam hubungan antar manusia.

Kelima nilai utama karakter tersebut bukanlah nilai yang berdiri sendiri dan berkembang sendiri-sendiri. Kelima nilai utama tersebut saling berinteraksi dan berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Nilai religius sebagai cerminan dari iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan secara utuh dalam bentuk ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing dan dalam bentuk kehidupan antar manusia sebagai kelompok, masyarakat, maupun bangsa. Dalam kehidupan sebagai masyarakat dan bangsa nilai-nilai religius dimaksud melandasi dan melebur di dalam nilai-nilai utama nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Demikian pula jika nilai utama nasionalis digunakan sebagai titik awal penanaman nilai-nilai karakter, nilai ini harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang tumbuh bersama nilai-nilai lainnya.

Gerakan pendidikan di sekolah merupakan upaya memperkuat karakter siswa dengan mengembalikan marwah pendidikan berbasis Ki

Hajar Dewantara, yakni olah hati, olah rasa, olah karsa dan olah raga. Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan *grand design* pendidikan karakter di setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. *Grand design* menjadi sumber rujukan konseptual dan operasional pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter. Skema pengembangan nilai-nilai karakter pada program PPK dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Skema Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Program PPK

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan suatu pengetahuan tertentu, yang nantinya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian ini

menggabungkan kajian teoritik dan empirik. Sumber-sumber penelitian dikumpulkan melalui kajian bibliografis dan kerja lapangan. Peneliti mempelajari buku-buku, artikel-artikel dari jurnal nasional dan internasional, tesis, disertasi, dan laporan-laporan penelitian dari sejumlah peneliti, serta meneliti dokumentasi dan media yang berhubungan dengan objek penelitian, misalnya *website* atau *youtube*.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti bermaksud untuk mengetahui dan memahami peristiwa yang terdapat dalam objek penelitian secara mendalam. Sebagaimana dijelaskan Lexy J. Moleong dalam bukunya menyebutkan bahwa:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶³

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang menghasilkan data berupa kata-kata atau deskriptif yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang luas sehingga mengutamakan proses atau peristiwa yang terjadi sesuai dengan keadaan lingkungan.

Penggunaan metode kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2007), hlm. 6

dan teori. Selain itu, metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran program PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sebagai sekolah *piloting* PPK, dan menganalisis manajemen sekolah yang berintegrasi dengan PPK.

Penelitian kualitatif dalam tesis ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan filsafat yang mengimplisit *moral value* sejak observasi memperoleh data, membuat analisis, dan kesimpulan. *Moral value* ini meliputi emik dan noetic. Kebenaran emik bersifat instristik dan personal sedangkan kebenaran noetik merupakan kebenaran moral *grass roots* (akar rumput).⁶⁴

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menentukan sampel dengan menggunakan *teknik non probability sampling* yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan objek wawancara. Selain itu, penentuan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui, memahami, dan mengalami kejadian atau situasi sosial objek yang akan diteliti. Dalam menentukan sampel, peneliti juga menggunakan teknik *snowballing sampling* yaitu penentuan sampel yang mula-mula dalam jumlah kecil, kemudian membesar.⁶⁵ Jika dibutuhkan, maka peneliti akan menggali informasi pada pihak-pihak

⁶⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, edisi VI Pengembangan, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011), hlm. 167-168

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15

yang terlibat dalam proses program PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sebagai sekolah *piloting* PPK, seperti *stakeholder* (masyarakat) yang menjadi penerima layanan pendidikan.

Dalam penelitian ini, orang-orang yang menjadi subjek penelitian, yaitu:

- a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, merupakan objek yang langsung mengetahui, memahami, dan mengalami keadaan lembaga.
- b. Kepala Bidang ISMUBA dan BHI, Kepala Bidang Kesiswaan dan Kegiatan, dan Kepala Bidang Kurikulum dan Pengajaran sebagai tim perumusan program PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3.
- c. Guru, sebagai *public relations*, orang yang berhubungan langsung dengan proses program PPK sebagai pihak yang paling mengetahui dan memahami kebutuhan karakter peserta didik.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶⁶ Melalui observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan di SD Muhammadiyah

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136.

Wirobrajan 3 sebagai sekolah *piloting* PPK dan mencatat setiap detail kejadian secara singkat, padat, dan jelas. Selain itu, melalui metode observasi peneliti memperoleh data tentang gambaran proses pelaksanaan program PPK yang diterapkan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sebagai sekolah *piloting* PPK dalam upaya menentukan dan mengembangkan model manajemen sekolah terintegrasi PPK di lembaga pendidikan Islam. Hasil observasi peneliti menunjukkan suasana atau keadaan sekolah yang Islami melalui kegiatan interaksi siswa dan guru, banyaknya poster-poster dan stiker bertuliskan nilai-nilai karakter, adanya pojok buku dan panggung karakter yang dapat digunakan siswa untuk melakukan pementasan-pementasan.

b. In-depth Interview

In-depth interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.⁶⁷ Melalui metode ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan dengan pedoman tertentu yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Proses wawancara telah dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, kepala bidang kurikulum dan pengajaran, kepala bidang Ismuba dan BHI, kepala bidang Kegiatan dan Kesiswaan dan guru kelas yang terlibat dalam proses

⁶⁷ *Ibid* ..., hlm. 193

perencanaan dan pelaksanaan kegiatan PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁶⁸ Penggunaan metode ini peneliti terapkan untuk memperoleh data tentang keadaan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sebagai sekolah *piloting* PPK berupa dokumen tertulis tentang pengelolaan program PPK, berkas/surat, foto-foto kegiatan, dan administrasi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sebagai sekolah *piloting* PPK yang menunjang hasil penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti telah mendapatkan data-data berupa program kerja bidang Ismuba dan BHI, program kerja bidang kegiatan dan kesiswaan yang berhubungan dengan program PPK, serta foto-foto kegiatan siswa di sekolah.

4. Metode Validasi Data

Untuk menentukan validitas data yang didapat, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁹ Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu teknik

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rienke Cipta, 2002), hlm. 188

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. 16, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 330.

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama-sama. Triangulasi Teknik dapat dilakukan dengan cara memeriksa kembali antara data hasil wawancara dengan observasi atau dokumentasi. Contohnya pada bagian program kerja PPK, peneliti menggunakan sumber dokumentasi penelitian dari kabid kegiatan dan kesiswaan, dan kabid Ismuba dan BHI mengenai program-program PPK di sekolah kemudian dikroscek dengan wawancara Kepala Sekolah pada tanggal 26 Maret 2019.

Triangulasi sumber lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman secara utuh dan lebih mendalam terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Penggunaan multi-metode ini dimaksudkan untuk menghasilkan penelitian secara efektif dan efisien sehingga keluasan, kekuasaan, dan kedalaman penelitian semakin bertambah. Pada akhirnya, peneliti akan mendapatkan jawaban yang mendalam mengenai program PPK dan model sekolah yang menerapkan program tersebut dalam bidang pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa kembali hasil wawancara satu sumber dengan sumber lainnya. Contohnya, pada halaman 113 peneliti melakukan wawancara dengan kabid Ismuba dan BHI Muhammad Rozes Taufiq tentang program PPK berbasis kelas pada tanggal 11 Maret 2019, kemudian dikroscek dengan

wawancara kepada kabid kurikulum dan pengajaran Dyah Astarari (5 April 2019).

5. Metode Analisis Data

Dalam proses mengolah data kualitatif dibutuhkan metode yang valid dalam menganalisis data agar memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat, dan benar. Peneliti akan melakukan metode reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang didapat dari hasil observasi, *interview* dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu:⁷⁰

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti melakukan metode reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang didapat dari hasil observasi, *interview* dan dokumentasi. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan ini, peneliti mereduksi data terkait program PPK dan model pengelolaan

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337

sekolah terintegrasi PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sebagai sekolah *piloting* PPK.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Melalui *data display*, peneliti memahami perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sebagai sekolah *piloting* PPK. Hal ini mempermudah peneliti untuk mengetahui bahwa pengelolaan sekolah yang terintegrasi program PPK dapat menjadi sekolah percontohan bagi lembaga pendidikan lainnya.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Setelah melalui tahap reduksi data dan penyajian data, maka selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan peneliti menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Proses *conclusion drawing/verification* menyatakan bahwa keberhasilan program PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sebagai sekolah *piloting* PPK dapat meningkatkan kualitas sekolah dan menjadikan sekolah tersebut sebagai kiblat program PPK untuk lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, bahasan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup, disertai dengan bagian formalitas dan lampiran-lampiran. Ketiga bagian tersebut terangkum dalam lima bab.

Bab Pertama diawali dengan pendahuluan, mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, mencakup landasan teori dan metodologi yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian, dan sistematika pembahasan,

Bab Kedua, berisi gambaran umum Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, mengenai sejarah berdirinya lembaga, visi, misi, tujuan sekolah, dan program PPK.

Bab Ketiga berisi tentang implementasi kebijakan program PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 yang terdiri dari perjalanan sekolah sebagai *pilot project* PPK dan pengelolaan program PPK berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan. (perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan)

Bab Keempat, berisi tentang analisis implikasi program PPK di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 pada tiga hal, yaitu kebijakan sekolah, manajemen pendidikan karakter, dan kualitas karakter siswa.

Bab Kelima, berisi tentang hasil penelitian yang mencakup kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan penutup. Pada bagian akhir tesis terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis temuan tentang manajemen sekolah berintegrasi penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. SD Muhammadiyah Wibraga menjadi salah satu sekolah *piloting* PPK tingkat sekolah dasar di wilayah Kota Yogyakarta. Pembentukan sekolah *piloting* diawali oleh komitmen pengelola sekolah untuk menjalankan pendidikan karakter di berbagai kegiatan di sekolah. Penunjukkan SD Muhammadiyah Wibraga sebagai salah satu sekolah *piloting* PPK di wilayah kota Yogyakarta merupakan apresiasi dari pemerintah terhadap program-program pendidikan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah mengarah pada pembentukan karakter siswa. Pengelola sekolah menyadari bahwa anak-anak merupakan generasi emas sesungguhnya yang perlu dididik dan dibina secara intensif agar untuk dapat menjadi manusia cerdas dan berkarakter. Program PPK yang ada di sekolah semakin meyakinkan dan memotivasi para guru untuk terus berusaha melahirkan generasi muda yang berkarakter.
2. Model perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program PPK berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah secara sistemik-integratif. Pengorganisasian dilakukan dengan menjadikan struktur

organisasi sekolah sebagai tim pengembang PPK dan membangun struktur program, struktur kurikulum dan struktur kegiatan secara rinci. Pelaksanaan PPK diintegrasikan pada tiga kegiatan di sekolah yaitu program PPK berbasis Kelas dengan mengintegrasikan konten penguatan karakter ke dalam mata pelajaran; PPK berbasis budaya sekolah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan budaya hidup islami; dan PPK berbasis Masyarakat melalui kegiatan pengajian yang melibatkan orang tua/wali siswa dan masyarakat. Pengawasan program PPK dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah dengan pola koordinasi dan evaluasi terstruktur kepada kabid-kabid yang mengkoordinir kegiatan-kegiatan sekolah yang berintegrasi dengan program PPK.

3. Program PPK memberikan implikasi positif bagi sekolah, diantaranya: *pertama*, bagi kebijakan sekolah berupa kurikulum berbasis karakter, perangkat peraturan proses pembiasaan dan target yang dicapai; *kedua*, bagi sistem manajemen pendidikan karakter yang sistemik-integratif; *ketiga*, bagi kualitas siswa yang berkarakter *excellent academic* dan *religious awareness*, yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai karakter yang berkualitas, beriman dan takwa, mencintai ilmu pengetahuan, beramal saleh, percaya diri, berbudi pekerti yang luhur dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan orang tua/wali murid dan masyarakat. Secara khusus,

“Sekolah *Piloting*” meningkatkan *brand* SD Muhammadiyah Wibraga sebagai rujukan sekolah berkarakter.

B. Kontribusi Teoritik dan Praktis

1. Konsep pendidikan berkarakter *excellent academic* dan *religious awareness; excellent academic value* dan nilai-nilai kesadaran beragama dikembangkan dengan berpijak pada prinsip keterpaduan filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara, yaitu olah hati, olah raga, olah karsa, dan olah pikir. Penguatan nilai-nilai karakter tersebut dilakukan dengan proses *inkulkasi* dan *habituation* yang sejalan dengan konsep *riyadhah* Al-Ghazali untuk membentuk akhlak siswa agar menjadi insan kamil.
2. Implementasi fungsi manajemen George R. Terry (*planning, organizing, actuating, controlling*) menghasilkan konsep sistemik-integratif bagi kebijakan sekolah yang berintegrasi dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 dengan PPK.
3. Keberhasilan penerapan kebijakan PPK pada sekolah *pilot project* PPK yang didukung oleh Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat, Polresta DIY, dan masyarakat sekitar meningkatkan *brand* SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebagai Sekolah Karakter, sehingga dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah dasar lainnya, di antaranya SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 dan SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta.

C. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang mengenai manajemen sekolah berintegrasi program PPK, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi pengelola SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan penguatan karakter siswa dengan cara meningkatkan kompetensi para guru dan komponen lembaga pendidikan sehingga menjadi teladan yang profesional, membekali siswa dan orang tua/wali siswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan agamanya. Selain itu, pihak sekolah hendaknya meningkatkan dan menetapkan proses evaluasi terhadap berbagai kegiatan di sekolah secara jelas dan teratur agar mudah diadakan tindak lanjut.
2. Bagi pejabat yang berwenang, dinas pendidikan, dan pemerintah untuk selalu memberikan perhatian dan motivasi yang proporsional terhadap program-program sekolah, khususnya program PPK demi menyongsong generasi emas 2045 yang cerdas dan berkarakter.
3. Bagi pegiat lembaga pendidikan, mahasiswa dan peneliti, perlu melakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam mengenai program-program penguatan pendidikan karakter khususnya di sekolah-sekolah *piloting* PPK agar dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lainnya untuk ikut serta melaksanakan program PPK di sekolah dan berkomitmen mendidik siswa untuk lebih berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur, 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Devi Anggriyani dan Taofan Ali Achmadi, "The Evaluation of School Readiness in Implementing Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Program," *Proceeding*, International Conference on Education (ICE): Strengthening Education Literacy for Global Competitiveness, Faculty of Teacher Training and Education Sciences Universitas Muhammadiyah Purworejo, 4 November 2017.
- Anonim, *Kurikulum Pendidikan Karakter*, <http://www.pendidikankarakter.com>, dikutip pada tanggal 12 januari 2019.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rienke Cipta
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin, 2013, *Evaluasi Program Pendidikan*, Edisi ke-2, Jakarta: Bumi Aksara
- Aunillah, N.I. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Baharuddin & Moh. Makin, 2010, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN Maliki Press
- Berkowitz, M.W. dan Bier, M.C. 2005. *What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, Washington DC: University of Missouri St Louis
- Buchari, Mochtar, "Character Building dan Pendidikan Kita," *Kompas*, dikutip 12 Januari 2019.
- Darmayanti, Stovika Eva dan Udik Budi Wibowo, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Prima Edukasi*, Departement of Primary Education, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 2, No. 2, 2014
- Darmawan, Hendor, dkk., 2010. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang
- Daulay, Haidar Putra, 2007. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Fahmi, Irham, 2014. *Manajemen, Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta
- Hadi, Sutrisno, 1989. *Metodologi Research*, jilid II, Yogyakarta: Andi Offset
- Harefa, A. 2013. *Menjemput Keberuntungan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Hasbullah, H.M., 2015, *Kebijakan Pendidikan (Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: Rajawali Pers
- Hidayatullah, Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Husaini, Usman, 2008 *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Ed. Ke-2, Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, 2013, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurniawan, Syamsul, "Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat," *Prosiding* dalam Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional" Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidikan Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, Bandung: Nusa Media
- Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, dan Imron Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Vol. 1 Nomor 3 September 2018, 302-312
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meivawati, Eli, "Evaluasi Implementasi Nilai Karakter Utama pada Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Se-Kabupaten Bandung" *Tesis*, Program Pascasarjana Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2018. Tidak diterbitkan.
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya
- Muhaimin, 2012, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press

- Muhadjir, Noeng, 2011. *Metodologi Penelitian*, edisi VI Pengembangan, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mulyasa, E., 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, 2010. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016”, Dinas Kesehatan Provinsi DIY
- Qoyyimah, Uswatun, “Inculcating Character Education Through EFL Teaching in Indonesian State School,” *Pedagogies: An International Journal*, Routledge Taylor & Francis Group, 2016, <http://dx.doi.org/10.1080/1554480X.2016.1165618>
- Quraish, M.Shibab, 2016, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, Tangerang: Lentera Hati
- Quraish, M.Shibab, 2000, *Wawasan Al-Quran*, cet. Ke-11, Bandung: Mizan
- Savitri, Novika Malinda “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Universitas Negeri Yogyakarta, Oktober 2015, Vol. 5, No. 2
- Subiyantoro, “Pengembangan Model Pendidikan Nilai Humanis-Religius Berbasis Kultur Madrasah,” *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, LPPMP-UNY, November 2013, Th. XXXII, No. 3, Doi: 10.21831/cp.v3i3.1622
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. 16, Bandung: Alfabeta
- Supian, 2011. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Serampai Pemikiran Pendidikan Indoensia*, Jakarta: Dirjen Dikti

- Tilaar, H.A.R., dan Riant Nugroho, 2009 *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim PPK Kemendikbud, “Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter bagi Guru,” Jakarta, 2017
- Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo, Agus, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, Novan Ardi, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Pedagogia
- Wulandari, Yeni dan Muhammad Kristiawan, “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan (JMKSP)*, Magister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang, Vol. 2, No. 2 Juli-Desember 2017
- Zubaidi, 2011. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media Group
- Zuchdi, Darmiyati. Prasetya, Zuhdan Kun, dan Muhsinatun Siasah Masruri, 2012, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, Yogyakarta: UNY Press

PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN SEKOLAH TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)
DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA

Nama : _____

Jabatan : _____

Hari/Tanggal : _____

1. Apa motivasi pengelola sekolah menjadikan SD Muh Wibraga sebagai sekolah piloting PPK?
2. Bagaimana proses SMP N 15 menjadi sekolah piloting PPK? Apakah melalui proses penunjukan atau pengajuan?
3. Bagaimana implikasi program PPK bagi sekolah (sekolah, siswa, dan guru)?

Perencanaan

1. Apakah ada Tim Pengembang/Tim Khusus dalam pelaksanaan PPK?
2. Bagaimana mengidentifikasi berbagai potensi sekolah dalam merumuskan program-program PPK?
3. Bagaimana proses sosialisasi program PPK kepada pemangku kepentingan Pendidikan (orang tua, guru, siswa)?
4. Apa saja nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam berbagai program PPK?
5. Kapan proses penyusunan program PPK berlangsung?
6. Apa saja program-program PPK yang ada di sekolah?
7. Bagaimana pengelolaan anggaran untuk program PPK?
8. Bagaimana pengaturan waktu untuk berbagai program PPK?
9. apa saja target atau indikator pencapaian program PPK?
10. Apa saja daya dukung dalam pelaksanaan program PPK?

Pelaksanaan

1. Apakah ada pedoman pelaksanaan PPK?
2. Siapa yang melaksanakan atau bertanggung jawab terhadap program PPK?
3. Bagaimana cara/strategi pelaksanaan program PPK?
4. Kapan program PPK dilaksanakan?
5. Bagaimana mekanisme atau standar operasional program PPK di sekolah?

Pengawasan

1. Bagaimana proses pengawasan program PPK di sekolah agar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program PPK?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program PPK?
4. Apa saja upaya Tim Pengembang PPK dalam mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan PPK?

Evaluasi

1. Apakah ada Tim Evaluasi program PPK di sekolah?
2. Bagaimana cara penyusunan instrument evaluasi program PPK?
3. Apa saja isi instrument evaluasi program PPK?
4. Kapan pelaksanaan evaluasi program PPK?
5. Bagaimana tindak lanjut dan hasil dari evaluasi program PPK?

Terima kasih ^^

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Senin, 11 Maret 2019
Lokasi	: Ruang Guru Putra
Sumber Data	: Muhammad Rozes Taufiq

Deskripsi Data

Informan merupakan Kabid Ismuba dan BHI, SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta sekaligus sebagai informan pertama yang peneliti wawancarai. Wawancara berlangsung selama 45 menit di ruang guru laki-laki. Pertanyaan yang disampaikan terkait dengan SD Muhammadiyah Wibraga sebagai sekolah *pilot project* PPK, program kerja PPK bidang Ismuba dan BHI.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Wibraga telah menjalankan pendidikan karakter di sekolah sejak lama, kemudian ditunjuk menjadi sekolah *piloting* PPK. Bidang Ismuba dan BHI memiliki banyak program pendidikan karakter, di antaranya *morning* Quran, pengajian tunas mentari, baitul arkom yang memberikan implikasi positif bagi penguatan karakter siswa.

Interpretasi

Penunjukan sekolah *piloting* PPK menjadikan SD Muhammadiyah Wibraga lebih berkomitmen dalam menjalankan program PPK dan meningkatkan kualitas karakter siswa. Orang tua/ wali siswa ikut berpartisipasi mensukseskan kegiatan PPK di sekolah. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin meningkat seiring dengan peningkatan nilai akademis dan karakter siswa.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 12 Maret 2019
Lokasi	: Ruang UKS
Sumber Data	: Fika Widiana

Deskripsi Data

Informan merupakan koordinator lomba dan guru kelas. Pertanyaan yang peneliti ajukan berkaitan dengan proses sekolah menjadi sekolah *piloting* PPK dan target/indikator yang ingin dicapai sekolah setelah menjadi *pilot project* PPK.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Wibraga sudah sering mengikuti lomba-lomba pendidikan karakter dan berhasil menjadi meraih juara. Salah satu program unggulannya ialah program Polcil (Polisi Cilik) yang bekerja sama dengan Polresta DIY untuk melatih siswa yang termasuk dalam kelompok Polcil. Prospek keberhasilan sekolah terletak pada pembiasaan siswa melakukan hal-hal yang positif selama berada di sekolah dan berlangsung pula ketika berada di rumah.

Interpretasi

Dalam melaksanakan program PPK, sekolah bekerja sama dengan masyarakat. Sekolah membentuk komite ramah anak dan FGD bagi orang tua dan siswa. Program PPK semakin menguatkan karakter siswa dan membentuk karakter siswa melalui proses *inkulkasi* dan *habitulasi*.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 26 Maret 2019
Lokasi	: Ruang Kelas Lt. 2
Sumber Data	: Cahyono

Deskripsi Data

Informan merupakan kepala sekolah SD Muhammadiyah Wibraga. Pertanyaan yang disampaikan terkait dengan implementasi program PPK di sekolah, program-program khusus PPK, indikator keberhasilan PPK di sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen menjalankan program PPK, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sekolah membentuk tim pengembang PPK, merumuskan berbagai kegiatan bersama kabid dan menjalankan kegiatan-kegiatan perbaikan untuk meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik.

Interpretasi

Program PPK cukup berhasil meningkatkan karakter siswa melalui proses penanaman dan pembiasaan. Tim pengembang PPK merancang berbagai program dengan tiga program khusus PPK yang termasuk dalam kelompok karakter (PKS/Polcil, Dokter Cilik, dan Pustakawan Cilik). Secara formal, nilai akademis siswa meningkat seiring dengan peningkatan karakter siswa. Namun, proses evaluasi program PPK belum terlaksana dengan baik. Berbagai hasil kegiatan di sekolah belum terdokumentasi dengan rapi dan teratur.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jumat, 5 April 2019
Lokasi	: Ruang UKS
Sumber Data	: Dadang Afriady, S.Pd

Deskripsi Data

Informan merupakan kabid bidang kegiatan dan kesiswaan SD Muhammadiyah Wibraga. Pertanyaan yang disampaikan terkait dengan program PPK pada kegiatan ekstrakurikuler dan implikasi program tersebut pada peningkatan karakter siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang penguatan karakter siswa. Sekolah berkomitmen menjalankan program PPK dan membentuk siswa terbiasa melakukan hal-hal positif untuk meningkatkan karakter siswa. Siswa mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan penuh antusias.

Interpretasi

Kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada program PPK cukup mampu menanamkan nilai utama PPK pada diri siswa dan meningkatkan kreativitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti berbagai program PPK di sekolah.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Jumat, 5 April 2019
Lokasi	: Ruang UKS
Sumber Data	: Dyah Astasari

Deskripsi Data

Informan merupakan Kabid Kurikulum dan Pengajaran. Pertanyaan yang disampaikan terkait dengan program PPK yang berkaitan dengan kurikulum dan pengajaran, dan indikator keberhasilan program PPK selama proses belajar mengajar di kelas.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program PPK diintegrasikan pada RPS dan Silabus. Guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan strategi dan metode belajar, mengajak siswa menjadi lebih aktif di kelas.

Interpretasi

Integrasi program PPK pada RPS dan Silabus menuntut guru lebih kreatif dalam mengajar dan mampu menggunakan berbagai metode dan strategi belajar. Pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif. Namun, tidak semua guru dapat mengaplikasikan metode dan strategi belajar. Masih ada beberapa guru yang menggunakan metode klasik, terutama pada guru-guru yang telah lanjut usia dan guru yang sudah terbiasa mengajar dengan cara lama. Sekolah berusaha terus meningkatkan kinerja guru dan memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Halaman Depan SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta



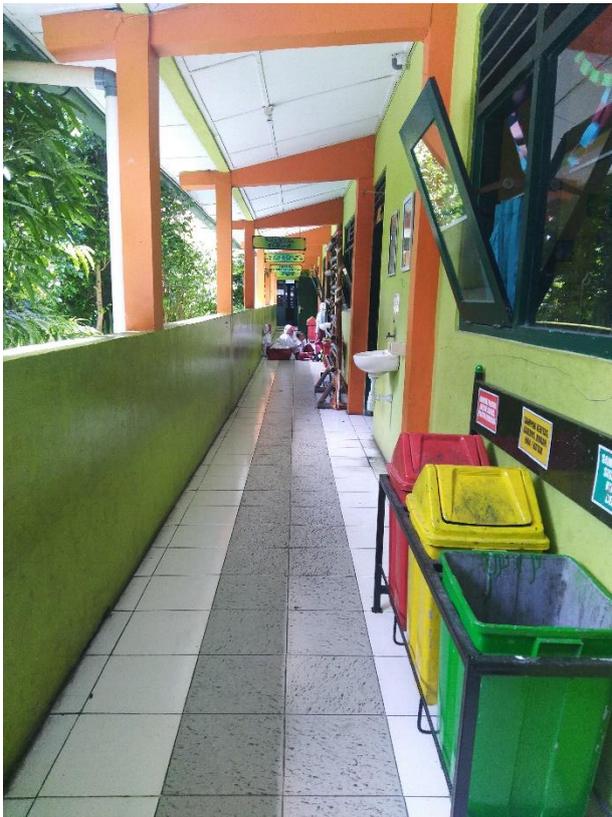
Panggung Aktivitas Siswa



Panggung Kreasi



Pojok Buku



Pojok Sehat



Pojok Sehat



Contoh Slogan-Slogan Karakter di Sekolah



**SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJA 3
YOGYAKARTA**

RELIGIUS

GERAKAN PENDIDIKAN KARAKTER

1. Taat mendirikan sholat 5 waktu
2. Mengamalkan sholat-sholat sunnah
3. Menghentikan kegiatan lain jika tiba waktu sholat
4. Bersegera ke masjid untuk menunaikan sholat jika adzan berkumandang.
5. Membaca Al-Qur-an setiap hari
6. Membiasakan berdo'a
7. Menebarkan salam; "Assalamu'alaikum"
8. Mengucapkan "Bismillahirrohmaanirrohiim" jika akan melakukan kegiatan dan mengucapkan "Alhamdulillah" selesai kegiatan.
9. Jika berjanji, berusaha untuk menepati dilandasi ucapan "Insya Allah"
10. Jika mendapatkan kebaikan mengucapkan "Alhamdulillah"
11. Jika mendapatkan musibah atau cobaan mengucapkan "Innalillahi wa inna ilaihi raji'un"
12. Mengucapkan Allahu Akbar atau Subhanallah, untuk mengagumi ciptaan Allah Swt.
13. Gemar bershodaqoh, berinfaq
14. Menghormati guru
15. Menyayangi teman
16. Menghormati tamu
17. Menyiram dan merawat tanaman
18. Menciptakan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah

**SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJA 3
YOGYAKARTA**

INTEGRITAS

GERAKAN PENDIDIKAN KARAKTER

1. Jujur
2. Sopan-santun
3. Ramah
4. Disiplin
5. Bersungguh-sungguh
6. Berani bertanggung jawab
7. Berani berkata benar
8. Berani mengingatkan untuk kebaikan
9. Menghormati guru
10. Menghormati karyawan
11. Menyayangi teman
12. Taat peraturan
13. Datang tepat waktu
14. Berpakaian bersih dan rapi
15. Cinta kebersihan & kesehatan

**SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJA 3
YOGYAKARTA**

GOTONG ROYONG

GERAKAN PENDIDIKAN KARAKTER

1. Saling menghargai
2. Gemar Silaturahmi
3. Bermusyawarah
4. Menghargai keputusan bersama
5. Lapang dada
6. Bekerjasama untuk kebaikan
7. Gemar bershodaqoh dan berbagi
8. Gemar bantu-membantu, tolong-menolong
9. Peduli kepada sesama, Simpati, Empati, Respek
10. Melaksanakan piket kebersihan kelas
11. Bersama-sama menciptakan dan menjaga kebersihan sekolah

**SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJA 3
YOGYAKARTA**

MANDIRI

GERAKAN PENDIDIKAN KARAKTER

1. Kreatif
2. Inspiratif
3. Berani mengungkapkan pendapat
4. Tidak tergantung orang lain
5. Belajar tanpa disuruh
6. Memanfaatkan waktu luang untuk kebaikan
7. Berusaha mengerjakan sendiri kebutuhan pribadi
8. Selalu berusaha dengan sungguh-sungguh
9. Pantang menyerah, tidak putus asa

**SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJA 3
YOGYAKARTA**

DO'A ANAK KELUAR RUMAH BERPERANG

بِسْمِ اللَّهِ وَكَلَّمَ اللَّهُ لَاحِقًا لَاحِقًا إِذْ يَدْعُوهُ إِذْ يَدْعُوهُ إِذْ يَدْعُوهُ إِذْ يَدْعُوهُ إِذْ يَدْعُوهُ

DO'A ANAK MAKAN

اللَّهُمَّ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا ذَا الْمَلَكِ وَالْمَلَكِ يَا ذَا الْمَلَكِ وَالْمَلَكِ يَا ذَا الْمَلَكِ وَالْمَلَكِ

DO'A SETELAH MAKAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَنَا وَجَعَلَ مِنَّا مِنَ الْمُتَّقِينَ

DO'A ANAK TIDUR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DO'A BANGUN TIDUR

اللَّهُمَّ اللَّهُ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا مَاتْنَا وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

VISI
SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJA 3
YOGYAKARTA

Terbentuknya Generasi Islami berilmu dan berakhlak mulia, berpolah luhur bersih, sehat, dan berbudi daya lingkungan

JANJI PELAJAR MUHAMMADIYAH

Kami pelajar Muhammadiyah berjanji:

1. Menjunjung tinggi perintah Agama Islam
2. Hormat dan patuh pada orang tua dan Guru
3. Bersih lahir batin dan teguh hati
4. Rajin belajar dan giat bekerja/bertani
5. Berguna bagi Masyarakat dan Negara
6. Sempag melestarikan amal usaha Muhammadiyah

KETERANGAN

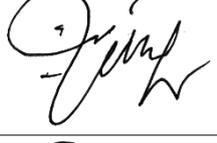
1. Petunjuk pengisian buku kegiatan
2. No. sudah jelas
3. Hari/Tgl. sudah jelas
4. Shalat: S.O.L.A.M.I = S (Shubuh), D (dhuha), L (Luhur), A (Ashar), M (Magrib), I (Isya)
5. Jika mengerjakan sholat jamaah di masjid diberi tanda (A) jika mengerjakan sholat jamaah di rumah diberi tanda (R) jika mengerjakan sholat sendiri diberi tanda (C)
5. Membaca Al-Qur'an: T (Tahsurat) atau dan ayat apa berapa yang dibaca
7. TTD Orang tua: sudah jelas
7. TTD Guru: sudah jelas
8. Catatan: informasi dari guru atau orangtua jika ada

No.	Hari/Tanggal	SHOLAT					Membaca Al-qur'an (Surat & Ayat)	BELAJAR	TTD Orang tua	TTD Guru	CATATAN
		S	D	L	A	M					
1	10/10/2019	C	C	C	C	C					
2	11/10/2019	C	C	A	C	C					
3	12/10/2019	C	C	C	C	C					
4	13/10/2019	C	C	C	C	C					
5	14/10/2019	-	C	C	C	A					
6	15/10/2019	C	C	A	C	C					
7	16/10/2019	C	C	A	C	A	C				
8	17/10/2019	C	C	A	C	C					
9	18/10/2019	C	C	A	C	C					
10	19/10/2019	C	C	C	C	C					
11	20/10/2019	C	C	C	C	C					
12	21/10/2019	C	C	C	C	C					



KARTU BIMBINGAN TESIS/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Atika, S.Pd.I
NIM : 17204010009
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M.SI
Judul Tesis : Manajemen Sekolah Terintegrasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	11/2/2019	I	Proposal Tesis	
2	10/4/2019	II	Bab II – Bab V Riset PPK Tokoh Islam Teori Karakter dan Akhlak	
3	15/4/2019	III	Bab I - V Prosedur Riset Novelty	
4	2/5/2019	IV	Bab I - V Abstrak Lampiran-Lampiran	
5	2/5/2019	V	ACC Munaqosah	

Mengetahui,
Kaprod MPI



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

Pembimbing



Dr. Zainal Arifin, M.SI
NIP. 19771126 200212 1 002



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3

Sekolah Adiwiyata Nasional, Terakreditasi A Tahun 2015
Alamat : Jalan Gatutkaca 19 A Wirobrajan, Yogyakarta, 55252,
Telepon/Faksimili : 0274-377645, Surat Elektronik : sdmuhwibraga@gmail.com
Website : www.sdmwibragayk.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 133/KET/III.4.AU.135/F/2019

yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : CAHYONO, S.Ag.
NBM : 753 307
jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah
Wirobrajan 3 Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : Atika
NIM : 17204010009
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
UIN Sunan Kalijaga

telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dalam rangka menyusun Tesis dengan judul "MANAJEMEN SEKOLAH TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) (Studi Kasus di Sekolah Piloting PPK Wilayah Kota Yogyakarta)" pada bulan Februari - April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

Nama : Atika
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Serdang Jaya, 7 September 1992
Status Perkawinan : Kawin Belum Kawin Duda/Janda
Agama : Islam
Alamat Rumah : Rt. 001 Desa Mandala Jaya, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi
Domisili : Rt. 13 Rw. 05 Perumahan Polri Gowok, Blok E 1/199, Ct. Depok-Sleman, Yogyakarta
Telp./Faks. : +62 822 5717 9245
E-mail : smart.tika@ymail.com, tikaakib17@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Masuk - Tahun Lulus	Program Pendidikan	NAMA SEKOLAH/PERGURUAN TINGGI	Jurusan/ Bidang Studi
1999-2005	SD	SD NEGERI 15/V SERDANG JAYA	-
1999-2005	MI	MI NURUL IMAN SERDANG JAYA	-
2005-2008	SMP/MTs	MTS NEGERI 1 BETARA	-
2008-2011	SMA/SMK/MA	MAS AS'AD JAMBI	IPS
2008-2011	PROGRAM SALAFIYAH	PONDOK PESANTREN AS'AD JAMBI	-
2012-2016	S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2017-2019	S2	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka waktu
2012	Pelatihan Bahasa Arab	Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	01 September 2012 -10 Februari 2013
2013	Pelatihan Bahasa Inggris	Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	23 Maret - 11 September 2013
2013	Pelatihan Komputer Program Aplikasi <i>Office Profesional</i>	Laboratorium Multimedia Pembelajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	05 November - 21 Desember 2013
2015	Pelatihan Menulis Tingkat Nasional #KampusFiksi	Diva Press Yogyakarta	28-30 Maret 2015

PENGALAMAN MENTORING

Kegiatan	Program Pendidikan	Institusi/Penyelenggara	Tahun
Pelatihan Menulis Fiksi	SMA/MA se DIY	KPP (Komunitas Penulis Pelajar) DIY	2013/2014
Pelatihan Karya Tulis Ilmiah	MAN	MAN Yogyakarta III	2015

KARYA ILMIAH*

A. Buku

Tahun	Judul/Publikasi	Penerbit / Jurnal
2013-2015	"Beberapa karya tulis fiksi dan non fiksi"	Tarbiyah News
2014	Antologi Pilihan Wanita 3	Goresan Pena Indi Publishing House
2015	Ensiklopedi Penulis Indonesia Jilid 6	FAM Publishing, Proses Terbit
2015	(Bukan) Ada Apa dengan Cinta	islampos.com
2016	Segmentasi dan Positioning Jasa Pendidikan di MAN Yogyakarta III	Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Vol. 1 No. 2, Nov. 2016
2018	Seni Mengelola Aset berbasis Wealth Management di Lembaga Pendidikan Islam	Proceeding, The 1 st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) dan Temu Ilmiah Nasional Perkumpulan

		Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) Indonesia, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018). ISBN: 978-602-61841-7-7
2018	Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta	JPM: Jurnal Pendidikan Madrasah, Pusat Pendidikan Madrasah (PPM) Kementerian Agama DIY bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3, No. 2, November 2018, hlm. 473-480

* termasuk karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan/teknologi/seni/desain/olahraga

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM			
Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia / Peserta / Pembicara
2012	Seminar Mahasiswa Prestatif EXACT	EXACT (Excellent Academic Community)	Peserta
2013	Seminar Deradikalisasi Pendidikan Islam	Jurnal Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia
2014	Inspiring Woman Talk "Menjadi Informal Leader di Tengah Masyarakat"	PPSDMS Nurul Fikri Regional 3 Yogyakarta Putri dan Keluarga Muslim Psikologi (KMP) UGM	Peserta
2014	Seminar Pendidikan "Kurikulum 2013: Perspektif Ideologi, Filosofi, dan Politik Pendidikan Nasional"	FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Peserta
2014	Seminar Nasional Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia"	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2014	Seminar Kebijakan Pendidikan Islam dan Gender	Jurnal Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia
2014	Pelatihan Jurnalistik "Menumbuhkan Jiwa Jurnalis Menuju Mahasiswa Kreatif"	Tarbiyah News FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia
2015	Talk Show dan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah "Menumbuhkan Jiwa Menulis, Menuju Siswa Kreatif"	PLP-KKN Integratif 86 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ketua Panitia
2015	Seminar dan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah dan Jurnalistik	Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta

2015	Lomba Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an BIQ (Batsu Al-'Ilmi Al-Qur'an) tingkat Nasional	DPP PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) FITK UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Panitia
2015	Seminar Nasional "Arah Kebijakan Prodi MPI di Indonesia"	Prodi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia
2015	Seminar Nasional "Qur'anic Entrepreneurship: Kiat-kiat Sukses Bisnis Berbasis AlQuran"	Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia
2017	Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Internasional	Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) Indonesia bekerja sama dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2017	Workshop Akreditasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) Indonesia bekerja sama dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2017	Focus Group Discussion "Menghidupkan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah"	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2018	Kuliah Umum "Entrepreneurship untuk Generasi Milenial"	Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Moderator
2018	Seminar "Studi Agama dan Tantangan Pendidikan Multikultural di Nusantara"	Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister (FKMPM) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2018	The 1 st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) "Islamic Education Management for Milenial Generation: Quality and Competitiveness"	Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) Indonesia bekerja sama dengan Prodi MPI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Presenter

2018	Seminar dan Lokakarya The 1 st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) "Peningkatan Mutu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Berdaya Saing"	Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) Indonesia bekerja sama dengan Prodi MPI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2018	Menulis Karya Ilmiah Terpublikasi	Pusat Pengembangan Madrasah (PPM) bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Fasilitator
2018	Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Magister MPI 2018 "Bring the Leaders in You"	Program Magister MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peserta
2018	The 1 st Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT) "Meneguhkan Peran Madrasah dalam Pembentukan Karakter Bangsa"	Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) bekerja sama dengan Pusat Pengembangan Madrasah (PPM) Kantor Kementerian Agama Provinsi DIY	Panitia
2019	Temu Tahunan PPMPI ke-7 dan The 2 nd Annual Conference of Islamic Education Management "The Scientific Paradigm of Islamic Education Management"	Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) Indonesia bekerja sama dengan Prodi MPI, IAIN Manado	Peserta

PENGHARGAAN/PIAGAM

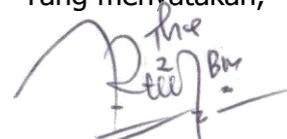
Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2011	Piagam sebagai Tanda Siswa Berprestasi dan Terbaik 3 (Nilai Tertinggi UN se jurusan IPS dan rangking paralel selama semester 1-6)	MAS As'ad Jambi
2014	Piagam Pembacaan Puisi Kolosal 1000 Deklamator "Festival Sastra UNY 2014: Pamlet Doa Masa Darurat"	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
2015	Piagam sebagai Mahasiswa Produktif dalam MPI Awards	Prodi MPI, Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI/PROFESI ILMIAH

Tahun	Jenis / Nama Organisasi	Jabatan / Jenjang keanggotaan
2013-2014	EXACT (Excellent Academic Community) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Anggota Divisi Exactpreneurship
2013-2014	Tarbiyah News, Majalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Reporter
2014-2015	Tarbiyah News, Majalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sekretaris Redaksi
2013-2014	DPP PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pengurus
2014-2015	DPP PKTQ (Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pengurus
2014-sekarang	Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Admin Asisten
2015-sekarang	Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Admin Asisten
2018-2019	Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP)	Koordinator Kementerian Jurnal dan Publikasi

Yogyakarta, 3 Mei 2019

Yang menyatakan,



Atika